

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS IV SDN 016 SUNGAI
KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

**ATITA
NPM: 2186206110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS IV SDN 016 SUNGAI
KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelas sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

OLEH:

**ATITA
NPM: 2186206110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA
DIKELAS IV SDN 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

**ATITA
NPM:2186206110**

Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 20 Maret 2025

Dosen Pembimbing I



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2118068601

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NHC. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Atita

NPM : 2186206110

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa

Dikelas IV SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran

2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 22 April 2025

Yang Menyatakan,



Atita

2186206110

HALAMAN PENGESAHAN




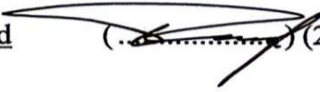
ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA DIKELAS IV SDN 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

ATITA
NPM. 2186206110

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	 (.....) (22 April 2025)	(22 April 2025)
Pembimbing 1 : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2118068601	 (.....) (22 April 2025)	(22 April 2025)
Pembimbing 2 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501	 (.....) (22 April 2025)	(22 April 2025)
Penguji : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201	 (.....) (22 April 2025)	(22 April 2025)

Samarinda, 22 April 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTO

“Orang tuaku adalah alasan terbesarku untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Mereka telah mengorbankan begitu banyak demi masa depanku, dan aku ingin membalasnya dengan membuat mereka bangga. Setiap langkahku adalah bentuk terima kasih atas cinta, doa, dan perjuangan mereka yang tak pernah putus.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih saya kepada kedua orang tua saya, saudara saya serta semua keluarga saya, sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Selanjutnya saya persembahkan untuk Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd. I., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku dosen Pembimbing II saya yang telah senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi saya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas IV-D SD Negeri 001 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gma Mahakam Samarinda, yang telah memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Dr. Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Samsul Adianto, S. Pd., M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Gamar Al Haddar, S.Pd. I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
10. Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.

11. Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
12. Kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SDN 016 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Keluarga besar yang tidak ada hentinya mendukung dan mendoakan walau dari jarak jauh, khususnya orang tua saya tercinta bapak Ahmad dan ibu Nurbaya serta saudara saya Alya yang tidak pernah lelah memberikan dukungan serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan mau berjuang sampai sejauh ini dan selalu semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman-teman terdekat saya yaitu, Nuryanti, Resy Inje Yanto, Emilia, Risna wati Harris dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021 khususnya kelas D yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Samarinda, 14 April 2025

Penulis

Atita

ABSTRAK

Atita. Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Dikelas IV SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa kelas IV yang masih kurang disiplin. Fokus masalah pada penelitian ini adalah peran guru dan kedisiplinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin siswa kelas IV SN Negeri 016 Sungai Kunjang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi guru, pedoman observasi siswa, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan pedoman dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 6 orang narasumber yaitu 1 guru kelas dan 5 orang siswa kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan berbagai peran penting dalam pendidikan. Sebagai sumber pendidik, guru memberikan teladan dan perhatian. Dalam perannya sebagai pengajar, guru mengulang pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Sebagai sumber belajar, guru mengarahkan kedisiplinan dan mengajarkan pentingnya berdoa. Dalam peran sebagai pembimbing, guru menciptakan suasana belajar positif dan melibatkan siswa secara aktif. Sebagai penasehat, guru menenangkan siswa, memberikan teguran, dan menciptakan lingkungan yang aman. Sebagai motivator, guru memberikan nasehat dan pujian. Sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi diri untuk memahami kemajuan siswa dan memberikan perhatian khusus kepada yang kurang disiplin.

Kata Kunci : Peran Guru, Kedisiplinan Siswa

ABSTRAK

Atita. Analysis of the Teacher's Role in Building Student Discipline in Class IV of SDN 016 Sungai Kunjang in the 2024/2025 Academic Year. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Programme, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was supervised by Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd as Supervisor I and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd as Supervisor II.

This research is motivated by the role of teachers in building discipline of class IV students who are still lacking discipline. The focus of the problem in this study is the role of teachers and discipline. The purpose of this research is to analyse the efforts made by teachers in instilling discipline in class IV students of State Elementary School 016 Sungai Kunjang. This research method uses descriptive qualitative method. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The instruments used in this research are teacher observation guidelines, student observation guidelines, teacher interview guidelines, student interview guidelines, and documentation guidelines. The triangulation technique used was triangulation technique. The research subjects were conducted using purposive sampling technique with a total of 6 resource persons, namely 1 class teacher and 5 class IV students. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that teachers carry out various important roles in education. As a source of education, teachers provide examples and attention. In their role as teachers, teachers repeat lessons and assist students in understanding the concepts taught. As a learning resource, the teacher directs discipline and teaches the importance of prayer. In their role as mentors, teachers create a positive learning atmosphere and actively involve students. As a counsellor, the teacher calms students, gives reprimands, and creates a safe environment. As a motivator, the teacher gives advice and praise. As an evaluator, the teacher conducts self-evaluations to determine student progress and gives special attention to students who lack discipline.

Keywords: *Teacher's Role, Student Discipline*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Peran Guru	7
B. Strategi Guru	10
C. Hakikat Kedisiplinan siswa.....	11

1. Unsur-Unsur Disiplin Siswa	14
2. Macam-Macam Disiplin Siswa	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Siswa	17
4. Tujuan Disiplin Siswa	20
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	20
E. Alur pikir	24
F. Pertanyaan Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 2 : Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Kelas	81
Lampiran 3 : Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa	83
Lampiran 4 : Lembar Observasi.....	84
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	87
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Guru Kelas.....	88
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Siswa (FARM)	94
Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Siswa (ASB)	97
Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Siswa (SAR)	100
Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Siswa (MRW).....	103
Lampiran 11 : Transkrip Wawancara Siswa (SNR)	106
Lampiran 12 : Dokumentasi Observasi Siswa	109
Lampiran 13 : Wawancara Dengan Guru Kelas	110
Lampiran 14 : Kegiatan Wawancara Siswa Kelas IV	111
Lampiran 15 : Kegiatan Foto Bersama	113
Lampiran 16 : Surat Permohonan Ijin Penelitian	114
Lampiran 17 : Surat Penerimaan Penelitian	115
Lampiran 18 : Surat Selesai Penelitian	116
Lampiran 19 : Dokumentasi Visi Misi Sekolah.....	117
Lampiran 20 : Dokumentasi Absen Siswa	118
Lampiran 21 : Dokumentasi Tata Tertib SDN 016 Sungai Kunjang	119
Lampiran 22 : Dokumentasi Tata Tertib Kelas IV A.....	120
Lampiran 23 :Dokumentasi Kesepakatan Kelas IV A	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Komponen dalam Analisis data	33
Gambar 3.2 : Triagulasi Teknik	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pertanyaan Penelitian.....	25
Tabel 2 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	78
Tabel 3 : Lembar Observasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar mereka menjadi orang yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Peran guru dalam memperkuat kedisiplinan siswa sangat penting. Guru bukan hanya berperan sebagai pendidik yang menyampaikan materi pelajaran, dan juga sebagai pembimbing, motivator, dan sebagai panutan bagi siswa. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab membangun suasana proses belajar yang mendukung, Dimana siswa merasa nyaman dan terdorong untuk belajar. Dengan pendekatan yang sesuai, guru dapat menanamkan nilai-nilai disiplin yang membentuk karakter siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Pendidikan karakter mencakup berbagai langkah yang diambil oleh guru untuk memengaruhi peserta didik. Guru berperan dalam membangun karakter peserta didik, yang mencakup sikap religious, kejujuran, toleransi,

demokratis, cinta tanah air, dan lain-lain. Dengan demikian, Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam institusi Pendidikan dan harus terpadu dalam setiap aspek kehidupan di sekolah.

Menurut Aprilia (2021) sekolah adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional yang ditujukan kepada Masyarakat. Sekolah juga dapat dianggap sebagai rumah kedua bagi siswa. Tentu saja, sekolah memiliki berbagai aturan yang ditetapkan untuk mengatur perilaku setiap individu yang berbeda.

Setiap sekolah memiliki aturan yang diterapkan untuk kemajuan baik sekolah maupun siswa itu sendiri. Kedisiplinan di sekolah yang teratur adalah harapan semua pendidik. Sekolah yang mematuhi aturan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang sangat baik. Sebaliknya, jika sekolah tidak teratur dalam menerapkan aturan, kondisinya akan berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan optimal. Ini menunjukkan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan, pasti ada tata aturan yang bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan bagi siswa, guru, maupun pegawai sekolah.

Disiplin sangat penting dalam proses belajar. Bagi siswa, kedisiplinan adalah keterampilan yang harus dikuasai, karena hal ini berdampak pada tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa yang kurang berkembang sering kali disebabkan oleh faktor kemampuan mereka (Fajrie et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib harus diterapkan. Disiplin dalam peraturan dan tata tertib adalah salah satu yang tidak bisa dipisahkan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tanpa adanya kedisiplinan dalam belajar yang baik, suasana sekolah dan kelas akan menjadi kurang mendukung untuk kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan efektif.

Disiplin adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan yang berdampak langsung pada proses belajar mengajar serta perkembangan karakter siswa. Di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas IV-A, dimana mereka mulai memasuki fase perkembangan yang lebih kompleks, dan mereka mulai memahami norma-norma sosial dan tanggung jawab pribadi. Pada tahap ini, pembentukan sikap disiplin menjadi sangat penting, karena dapat mempengaruhi tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga interaksi sosial dan perkembangan emosional siswa.

SD Negeri 016 Sungai Kunjang adalah salah satu sekolah di mana para guru mengarahkan siswa untuk menerapkan sikap disiplin, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 016 Sungai Kunjang, masih terdapat siswa yang melanggar disiplin belajar, antara lain: (1) beberapa siswa tidak menggunakan atribut lengkap, (2) tidak

mengerjakan dan mengumpulkan PR tepat waktu, (3) ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan peralatan sekolah secara lengkap, dan (4) mondar-mandir saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi penyebab rendahnya kedisiplinan siswa, karena guru belum sepenuhnya memperhatikan pentingnya kedisiplinan, sehingga kesadaran siswa dalam menjaga ketenangan belajar di kelas masih kurang.

Menurut Nayla (2023) terdapat beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas, Misalnya siswa terlambat, tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran dan perlengkapan sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, membuang sampah sembarangan, berpakaian sembarangan, dan sebagainya. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa beberapa peserta didik mengalami masalah dalam kedisiplinan, sementara ada beberapa peserta didik mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang berjudul Analisis peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa kelas IV-A SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun pembelajaran 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa Identifikasi Masalah tentang Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Dikelas IV-A SD Negeri Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1. Minimnya strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan disiplin siswa.
2. Rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah.
3. Tingkat Kedisiplinan siswa kelas IVA di SD Negeri 061 Sungai Kunjang masing sangat rendah.
4. Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya fokus meneliti mengenai Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas IVA SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa di kelas IVA SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada Tahun Pembelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan peneliti, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada siswa Kelas IV SD Negeri 016 Sungai Kunjang tahun pelajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya fokus yang sama dalam studi kedisiplinan siswa.
- b. Untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengatur dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

- b. Bagi guru

Agar lebih professional dalam belajar mengajar dan memanfaatkan ilmunya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

- c. Bagi siswa

Sebagai motivasi dalam mendisiplinkan diri untuk pencapaian hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

Peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa melibatkan serangkaian tindakan, strategi, dan pendekatan yang diambil untuk membentuk, mengarahkan, dan memelihara perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah. Kedisiplinan siswa mencakup kemampuan mereka untuk mematuhi aturan, menunjukkan tanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk kemampuan siswa pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru perlu menjalankan berbagai peran. Peran ini selalu mencerminkan pola perilaku yang diharapkan dalam interaksi mereka, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lainnya (Suprihatiningrum et al., 2021).

Salah satu contohnya adalah dengan mendisiplinkan siswa, sehingga seiring waktu, siswa tersebut akan terbiasa dengan sikap disiplin yang ditanamkan oleh gurunya, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan kelompok. Dalam diri manusia, tidak hanya ada aspek individu, tetapi juga bagaimana seseorang berinteraksi dan hidup dalam kelompok sebagai makhluk sosial (Hidayat et al., 2023).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting agar ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain

mengajar, guru juga memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Terdapat beberapa aspek peran yang harus dimiliki oleh seorang guru.

1. Guru sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pendidik, teladan, panutan, dan identitas bagi siswa serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat menjadi contoh bagi para peserta didik.

2. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan, motivasi, hubungan antara siswa dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, serta rasa aman. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas kepada siswa dan juga terampil dalam menyelesaikan berbagai masalah.

3. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru dapat dengan cepat dan responsif memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

4. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru dapat dilihat sebagai pembimbing dalam perjalanan, yang berlandaskan pada pengetahuan dan pengalamannya serta memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental, kreativitas, moral, emosional, dan spiritual yang lebih mendalam.

5. Guru sebagai penasehat

Guru berfungsi sebagai penasehat bagi siswa dan orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan khusus untuk peran tersebut. Siswa sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan, dan dalam hal ini, mereka membutuhkan dukungan dari guru. Agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai penasehat dan orang yang dapat dipercaya.

6. Guru sebagai motivator

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi peserta didik. Guru memainkan peran yang penting dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar di dalam diri siswa.

7. Guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran selesai, seorang guru perlu melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai selama kegiatan tersebut. Evaluasi tersebut bertujuan tidak hanya untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk menilai efektivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Strategi Guru

Menurut Marlina (2022), istilah Strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *strategia*, yang berarti rencana umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi berfungsi sebagai alat untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Keberhasilan strategi dapat diukur dari sejauh mana upaya tim dikoordinasikan, dibagikan, dan didukung oleh bantuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Guru adalah individu yang memberikan pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada individu atau kelompok. Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam masyarakat dan negara.

Disiplin adalah kondisi perilaku seseorang yang mengikuti peraturan yang telah dibuatnya dan seseorang yang teratur dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga orang lain dapat mengamati bahwa orang tersebut merupakan orang yang disiplin. Disiplin mencakup sikap menghormati, menghargai, mematuhi, dan taat pada peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta menerima konsekuensi jika melanggar tugas dan wewenang yang telah ditetapkan.

Agar dapat mendisiplinkan siswa secara efektif, guru perlu mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami variabel yang mempengaruhi siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa: (a) menetapkan dan mendiskusikan aturan kelas yang jelas dan konsisten

bersama siswa, (b) menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, (c) memberikan tugas yang tidak ambigu, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa, serta (d) mempertimbangkan lingkungan siswa dan sekolah.

C. Hakikat Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin," yang diambil dari bahasa Latin "*discipline*," yang merujuk pada proses belajar dan mengajar. Pertama, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau ketundukan pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin juga berarti latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar seseorang dapat berprestasi lebih baik teratur dan mematuhi aturan. Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan perundang-undangan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dengan penuh pengertian dan keikhlasan (Montessori, 2020).

Kedisiplinan sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah (Isnaini et al., 2019). Tanpa kedisiplinan, siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, yang dapat menyebabkan banyak pelanggaran dalam kegiatan belajar mengajar akibat ketidak mampuan siswa untuk menerapkan kedisiplinan dengan baik. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu. Setiap sekolah memiliki peraturan yang telah ditetapkan, dan secara umum, peraturan tersebut cenderung serupa. Peraturan yang telah dibuat oleh sekolah harus dipatuhi dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Jika salah satu warga sekolah melanggar aturan

tersebut, maka mereka akan dikenakan hukuman atau teguran. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa sejak di sekolah dasar.

Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui penerapan aturan-aturan sederhana. Dengan perilaku guru yang selalu mematuhi peraturan, seperti datang tepat waktu dan melakukan tindakan lain yang menunjukkan bahwa mereka tidak menunda-nunda waktu untuk melaksanakan aktivitas. Disiplin adalah perilaku yang dapat diajarkan kepada siswa dengan cara menerapkan dan menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa (R. A. Putri & Dafit, 2022).

Menurut (Akmaluddin & Haqqi, 2019), untuk memastikan seorang siswa dapat belajar dengan efektif, mereka perlu memiliki sikap disiplin, terutama dalam aspek kedisiplinan belajar yang mencakup beberapa hal berikut:

a. Kedisiplinan dalam mengikuti Pelajaran.

Jika seorang siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, maka iya harus mematuhi jadwal yang telah disusunnya. Sebelumnya, siswa tersebut telah diarahkan untuk membuat jadwal belajar yang sesuai dengan pelajaran di sekolah.

b. Kedisiplinan terhadap diri sendiri.

Siswa memiliki kemampuan untuk memotivasi diri mereka sendiri dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Seharusnya, seorang anak dapat belajar secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh orang lain.

Mereka juga akan mengikuti semua peraturan yang ada tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

c. Mentaati tata tertib yang berlaku

Setiap sekolah memiliki peraturan yang berbeda, terutama yang terkait dengan jam masuk. Baik guru maupun orang tua siswa merasa puas ketika anak-anak mereka tiba di sekolah dengan tepat waktu, dan siswa itu sendiri juga merasakan senang karena bisa datang ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan

Menurut (Sholihat, 2020) menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik adalah tanggung jawab tenaga pengajar (guru). Untuk dapat menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru harus memulai dari dirinya sendiri, sehingga mereka dapat menanamkan disiplin kepada orang lain. Hal ini dapat menciptakan ketenangan, kedamaian, dan keharmonisan. Disiplin merupakan bentuk kesadaran diri anak dalam berperilaku untuk belajar. Tindakan yang dimaksud mencakup kedisiplinan dalam mengikuti jadwal pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap cara dan teknik belajar peserta didik, yang hasilnya dapat terlihat langsung dari prestasi belajar yang mereka capai

Kedisiplinan siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai yang diyakini dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai ini mencakup pelaksanaan tugas tertentu yang menjadi tanggung jawab untuk beradaptasi dengan perubahan, serta memperluas wawasan dan

perilaku seseorang melalui pengalaman kedisiplinan. Kedisiplinan sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu bentuk sikap dalam upaya pengendalian diri yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sikap disiplin yang muncul dari kesadaran diri sendiri cenderung lebih memotivasi dan bertahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang hanya muncul akibat pengawasan dari orang lain (Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat mengubah perilaku individu maupun kelompok, termasuk sikap, perilaku, dan pengetahuan. Disiplin siswa dapat membentuk kepatuhan dan ketaatan mereka dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dan diterapkan.

1. Unsur-Unsur Disiplin Siswa

Menurut (Aulina, 2022) disiplin adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Sikap disiplin yang dimiliki siswa dapat membantu mereka berkontribusi pada keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan dan pengembangan kepribadian. Terdapat empat unsur utama dalam kedisiplinan siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah suatu pola yang ditetapkan untuk mengatur perilaku, yang biasanya ditentukan oleh orang tua, guru, atau teman

bermain. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk memberikan anak pedoman perilaku yang diterima dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman adalah konsekuensi yang diberikan kepada siswa ketika mereka melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman dapat bervariasi, mulai dari sanksi ringan seperti teguran, hingga sanksi yang lebih berat, seperti pengurangan nilai. Tujuannya adalah untuk memberikan konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan oleh setiap individu.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk pengakuan atau imbalan yang diberikan kepada siswa yang mencapai prestasi tertentu dalam pendidikan. Dengan adanya penghargaan, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan lebih tertarik untuk menghindari pelanggaran di sekolah. Penghargaan tidak hanya berupa barang, tetapi juga dapat berupa pujian verbal dan senyuman.

d. Konsisten

Konsistensi merujuk pada penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan secara teratur dan tidak berubah-ubah. Konsistensi sangat penting dalam membangun kedisiplinan siswa; ketika guru dan sekolah menerapkan aturan dan konsekuensi secara konsisten, siswa dapat lebih percaya bahwa sistem kedisiplinan tersebut adil dan dapat diandalkan. Konsistensi membantu siswa

memahami apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang terjadi jika mereka melanggar peraturan. Hal ini memudahkan mereka untuk mematuhi aturan. Dengan konsistensi dalam memberikan penghargaan dan hukuman, siswa akan lebih termotivasi untuk berperilaku baik, karena mereka menyadari bahwa perilaku positif selalu diakui, sementara perilaku negatif akan selalu memiliki konsekuensi.

2. Macam-macam Disiplin siswa

Menurut Susli Soni Edet, Sulistyarini (2020) terdapat tiga jenis kedisiplinan siswa, yaitu kehadiran siswa, mengikuti pelajaran di kelas, dan menyelesaikan tugas. Ini berarti bahwa sekolah adalah tempat di mana proses belajar mengajar berlangsung, serta merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, sekolah adalah lokasi yang sangat tepat untuk mulai menanamkan dan menerapkan kedisiplinan pada siswa.

Menurut pendapat (Aulina, 2022) ada 3 jenis disiplin siswa yaitu :

- a. Disiplin otoriter adalah jenis disiplin yang mengandalkan peraturan dan pengendalian melalui kekuatan eksternal, termasuk hukuman, terutama hukuman fisik. Contohnya adalah ketika seorang guru menerapkan peraturan yang ketat di dalam kelas, di mana jika siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mereka harus berdiri di depan kelas selama jam pelajaran berlangsung.

- b. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak menuju perilaku yang diterima secara sosial dan tidak menerapkan hukuman. Disiplin permisif berarti kurangnya disiplin atau bahkan tidak ada disiplin sama sekali. Contohnya, seorang guru yang tidak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga membiarkan siswa tersebut tidak menyelesaikan tugas tanpa memberikan arahan bahwa tindakan tersebut adalah hal yang tidak baik.
- c. Disiplin demokrasi memberikan penekanan yang sama pada hukuman dan penghargaan, dengan lebih menekankan pada penghargaan. Hukuman yang dijatuhkan tidak pernah berat dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik. Hukuman hanya diberikan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak memenuhi harapan yang diberikan. Misalnya, guru memberikan peringatan kepada siswanya tetapi tidak memberikan hukuman yang berat. Jika siswa tersebut mengenakan seragam sekolah lengkap di lain waktu, maka guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa tersebut berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut tetap mematuhi peraturan sekolah. Aturan seragam.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Disiplin yang ada dalam diri siswa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terbentuk dari beberapa faktor yang

mempengaruhinya, seperti yang dijelaskan oleh (Anwaroti & Humaisi, 2020).

a. Faktor internal (terdapat dalam diri siswa sendiri)

1. Faktor bawaan

John Brierly menyatakan bahwa keturunan dan lingkungan seseorang berperan dalam membentuk setiap perilaku. Pendapat ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mempengaruhi sikap disiplin seseorang yaitu faktor bawaan yang diwarisi dari keturunannya.

2. Faktor kesadaran

Kedisiplinan siswa dapat lebih mudah tercapai jika mereka memiliki kesadaran untuk selalu mematuhi dan mengikuti peraturan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

3. Faktor minat dan motivasi

Minat dan motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap apa yang diinginkan seseorang. Jika siswa memiliki minat dan motivasi untuk bersikap disiplin, maka mereka akan secara alami berperilaku disiplin tanpa perlu dorongan dari luar.

4. Faktor pengaruh pola pikir

Seseorang perlu selalu merenungkan sebelum mengambil tindakan. Jika siswa menyadari bahwa disiplin itu penting, maka mereka harus melakukannya secara mandiri.

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

1. Contoh atau teladan

Teladan adalah tindakan seseorang yang dapat memengaruhi kehidupan orang lain. Jika seseorang menunjukkan sikap disiplin, maka siswa akan meneladani atau meniru perilaku disiplin tersebut.

2. Nasehat

Setiap kata yang didengar dan dipatuhi oleh seorang siswa dapat memengaruhi jiwa mereka. Selain teladan, nasihat juga dianggap sangat penting dalam mendisiplinkan siswa.

3. Faktor Latihan

Latihan kedisiplinan yang baik pada siswa sebaiknya dimulai sejak mereka masih kecil, agar mereka terbiasa melakukannya.

4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mendukung kedisiplinan seseorang. Dalam lingkungan yang menerapkan disiplin yang ketat, seseorang akan terpaksa mengikuti aturan yang ada karena mereka berada dalam lingkungan tersebut dan terikat dengan peraturan yang berlaku.

5. Faktor kelompok

Faktor pembawaan dan latihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan. Namun, jika seseorang tidak memiliki prinsip kedisiplinan yang kuat dan hidup dalam kelompok yang tidak mengutamakan disiplin, maka mereka

dapat lebih mudah terpengaruh oleh kelompok tersebut. Sebaliknya, jika seseorang yang tidak mementingkan kedisiplinan berada dalam kelompok yang menegakkan disiplin, mereka akan lebih mudah terpengaruh secara positif oleh kelompok tersebut.

4. Tujuan disiplin siswa

Menurut Sofia (2023) tujuan penerapan kedisiplinan siswa adalah untuk mengajarkan mereka agar patuh terhadap peraturan. Sikap disiplin bertujuan untuk membentuk pola perilaku yang positif dan membantu peserta didik dalam mengembangkan disiplin yang baik dan berkualitas. Dengan demikian, mereka dapat mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut (Dewi & Alsa, 2019) tujuan yang diterapkan dalam kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut.

- a. Membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik.
- b. Memberikan panduan yang cepat dan mudah bagi guru untuk mengatasi dan mencegah munculnya masalah kedisiplinan.
- c. Menciptakan suasana yang mendukung untuk pembelajaran yang efektif.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Dikelas IV-A SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025, peneliti ini mengetahui bahwa ada beberapa

penelitian yang sebelumnya mengangkat tema yang menyerupai isi tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Fajrie (2023) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang memberikan contoh dan harapan yang jelas terkait perilaku disiplin. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mengatur disiplin di dalam kelas. Mereka melibatkan siswa dalam penetapan aturan kelas, memberikan penghargaan dan sanksi secara konsisten, serta memberikan bimbingan pribadi jika diperlukan. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi kurangnya perhatian dari siswa terhadap aturan, perbedaan tingkat disiplin antar siswa, dan kurangnya dukungan dari lingkungan di luar sekolah. Dalam kesimpulannya, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di SD 1 Gribig sangatlah penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk perilaku disiplin siswa melalui pengajaran, pembimbingan, dan pengaturan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam menghadapi kendala, guru perlu menggunakan strategi dan kerjasama yang tepat untuk mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan siswa.

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Nayla (2023) PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV DI SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo”. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV SDN 2 Asparaga, Kabupaten Gorontalo, terlihat pada beberapa indikator.

Untuk disiplin kerapian, guru berfungsi sebagai teladan dan memberikan sanksi yang dapat membuat siswa jera atas pelanggaran yang dilakukan. Selanjutnya, dalam meningkatkan disiplin kerajinan, guru berperan sebagai administrator dan motivator, serta memberikan sanksi yang sama untuk mendorong siswa agar tidak melanggar disiplin tersebut. Dalam hal kebersihan lingkungan, guru berperan sebagai penasihat dan teladan, memberikan nasihat kepada siswa agar tetap disiplin dalam menjaga kebersihan, serta terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) Pendidikan Dasar, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, Indonesia dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun karakter disiplin siswa di SD Katolik Santa Theresia sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap guru yang menjadi teladan disiplin bagi siswa, di mana

para guru di sekolah tersebut telah menunjukkan dan memberikan contoh perilaku positif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) Institut Agama Islam Negeri Ambon, Jl. Kebun Cengkeh, Maluku, Indonesia dengan judul “Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh kesungguhan guru dalam menyiapkan dasar-dasar pekerjaan rumah untuk setiap mata pelajaran, terutama yang memerlukan interaksi, komunikasi, dan kerjasama nyata di antara siswa. Meskipun guru memiliki kontrol yang lebih besar dalam mengatur rutinitas harian, mengelola tugas kelas, dan memantau hubungan dengan siswa, serta menetapkan aturan kelas dan struktur penghargaan, mereka juga memberikan lebih banyak kebebasan dan memiliki kontrol yang lebih sedikit.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam peran guru untuk membangun kedisiplin siswa. Dalam penelitian ini masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan keempat penelitian relevan di atas yaitu sama-sama membahas mengenai upaya menggambarkan studi kedisiplinan siswa yang dialami oleh siswa serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

E. Alur pikir

Peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa sangat penting dan melibatkan berbagai tindakan, strategi, dan pendekatan yang saling terhubung. Kedisiplinan siswa, yang mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, menunjukkan tanggung jawab, dan berperilaku sesuai norma, dapat dibentuk melalui peran multifaset guru sebagai: (1) Pendidik, (2) pengajar, (3) sumber belajar, (4) Pembimbing, (5) Penasehat, (6) Motivator, dan (7) Evaluator.

Dengan menjalankan peran-peran ini, guru tidak hanya mendisiplinkan siswa, namun juga membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk interaksi sosial mereka. Kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru akan membantu siswa beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam kelompok, menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan budaya disiplin yang baik.

Kedisiplinan sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah (Isnaini et al.,2019). Tanpa kedisiplinan, siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, yang dapat menyebabkan banyak pelanggaran dalam kegiatan belajar mengajar akibat ketidak mampuan siswa untuk menerapkan kedisiplinan dengan baik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa dikelas IV.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun Kisi-Kisi Instrumen yaitu sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
1.	Peran Guru (Yestiani & Zahwa, 2020)	Guru sebagai pendidik	a. Kemampuan mengajar yang efektif. b. Pembentukan perilaku positif siswa	1
		Guru sebagai pengajar	a. Penggunaan media dan teknologi b. Evaluasi dan umpan balik	2
		Guru sebagai sumber belajar	a. Pengembangan keterampilan berpikir kritis. b. Penerapan nilai dan etika	3

		Guru sebagai pembimbing	a. Pengembangan karakter.	4-5
		Guru sebagai penasehat	a. Pengembangan keterampilan hidup.	6-7
		Guru sebagai motivator	a. Menciptakan suasana belajar yang positif.	8-9
		Guru sebagai evaluator	a. Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.	10-11
2.	Kedisiplinan siswa (Akmaluddin & Haqqi, 2019)	Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran.	a. Membawa buku sesuai jadwal Pelajaran	12
		Kedisiplinan terhadap diri sendiri	b. Belajar dengan tekun c. Kerapian dalam berpakaian	13
		Mentaati tata tertib yang berlaku.	d. Masuk kelas tepat waktu e. Saling menghargai	14-15

			f. Izin ketika ingin keluar dan masuk kelas g. Menjaga kebersihan kelas.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas terdapat dalam lampiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada jenis data yang terdiri dari rangkaian kalimat yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena pada waktu tertentu (Fadli, 2021).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen) dan di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau menjawab permasalahan yang diteliti, serta menyajikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berfokus pada sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, yaitu Analisis Peran Guru Dalam

Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas IV-A SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, yang terletak di Jalan P. Antasari, Tik. Kelurahan, Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah individu yang diminta untuk memberikan informasi berupa fakta atau pendapat. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari guru wali kelas, dan siswa kelas IV-A di SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel atau sumber data yang di dasarkan pada kriteria tertentu (Dr. Wahidmurni, 2019).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dalam pengaturan alami (natural setting) dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan dokumentasi. Sementara wawancara selalu melibatkan komunikasi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga mencakup objek-objek lain di lingkungan. Menurut (Hasanah, 2020) observasi partisipatif adalah teknik di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati. Dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh dapat lebih mendalam, lengkap, dan tajam, sehingga dapat terlihat dengan jelas. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru, orang tua siswa, dan siswa kelas IV-A. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara lisan mengenai Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur. Menurut (Hasanah, 2020) Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ini merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dalam suatu penelitian. Kegiatan ini berfungsi sebagai bukti nyata dari aktivitas yang dilakukan.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif, sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri (Dr. Wahidmurni, 2019). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat untuk mengumpulkan data. Peneliti terlibat langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti.

Peneliti kualitatif mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi, dokumentasi, dan instrumen penelitian yang berupa wawancara. Instrumen dalam penelitian ini dirancang, dimodifikasi, dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini bertujuan untuk menilai apakah siswa memiliki sikap yang sejalan dengan nilai-nilai kedisiplinan. Pedoman observasi merupakan kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang holistik.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara disusun berdasarkan teori yang relevan dengan rumusan masalah yang diteliti, yaitu mengenai definisi dan strategi pelaksanaan atau nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pedoman wawancara

digunakan untuk memastikan bahwa proses wawancara tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pedoman wawancara ini juga berfungsi untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah dipilih.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Proses dokumentasi dapat dilakukan selama penelitian berlangsung, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah kamera ponsel.

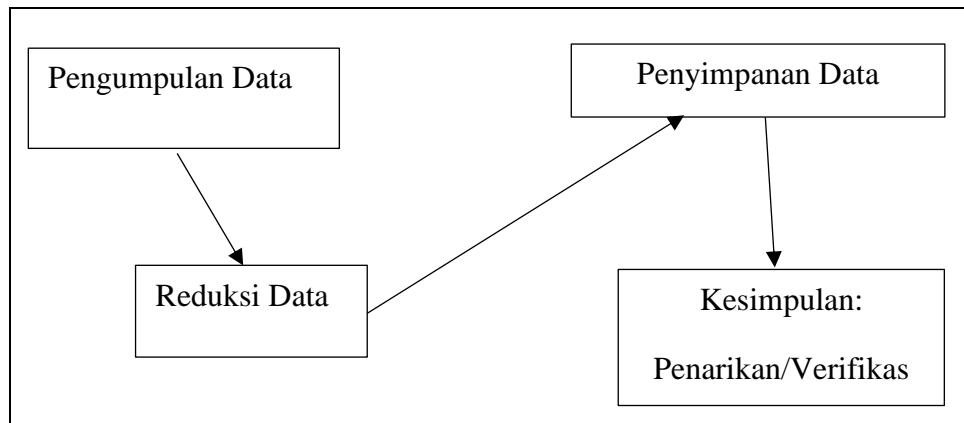
E. Analisis Data

Setelah melaksanakan wawancara dan pengujian terhadap data primer serta sekunder, langkah-langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan mengenai hasil dari uji dan wawancara yang telah dilakukan.

Menurut (Pandawangi.S, 2021) Analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian sistematis dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengelompokan data, memecahkan informasi menjadi unit-unit, mensintesisnya, Menyusun data dalam suatu pola, dan memilih informasi yang relevan untuk dipelajari. Tujuannya adalah untuk sampai pada Kesimpulan yang mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

Menurut miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai

titik jenuh. Kegiatan analisis data meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan/ verifikasi.



Gambar 3.1 komponen dalam Analisis data (*interactive model*)

(Pandawangi.S, 2021)

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan, atau gabungan ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung sehari-hari hingga berbulan-bulan dan menghasilkan informasi dalam jumlah besar. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang kaya.

b. Reduksi data

Semakin lama peneliti bekerja di lapangan, maka jumlah data yang tersedia semakin luas, kompleks, dan kompleks. Oleh karena itu, penting untuk segera menganalisis data melalui proses yang disederhanakan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan

menyorot isi pokoknya. Fokus pada aspek penting dan cari tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk terus mempelajari dan mencari kembali jika diperlukan.

c. penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data seringkali disajikan dalam bentuk teks naratif.

d. Menarik kesimpulan/validasi

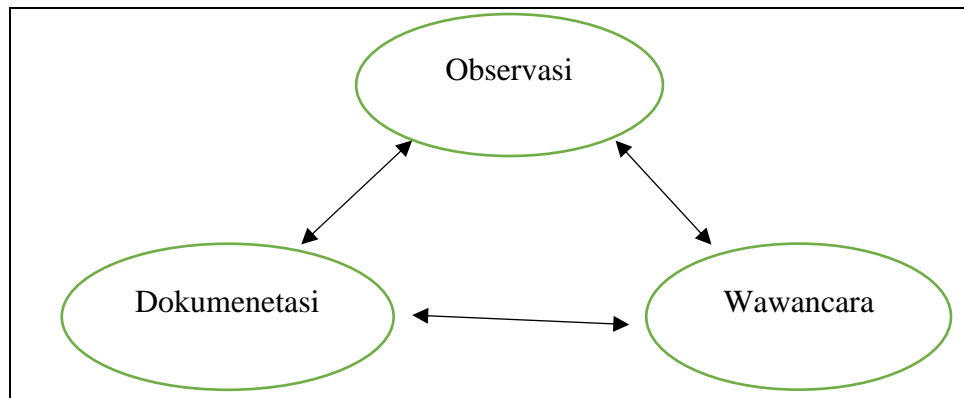
Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau buram, sehingga setelah dilakukan penelitian objek tersebut menjadi lebih jelas dan tidak ambigu.

F. Keabsahan Data

Menurut Anggraini (2022) Dalam penelitian kualitatif, temuan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dalam penelitian dengan kenyataan yang terjadi di antara subjek penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan mengacu pada referensi.

Menurut Sugiyono (2020) triangulasi dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik karena untuk menguji kredibilitas data. dalam penelitian ini Teknik triangulasi mengacu

pada penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan catatan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama.



Gambar 3.2 Triagulasi teknik (Sugiyono, 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Tempat Penelitian

SDN 016 Sungai Kunjang adalah salah satu Sekolah Negeri yang berada di Samarinda Kota Kalimantan Timur, tepatnya yang beralamat di jalan P. Antasari, Tik. Kelurahan, Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1954 dan mulai beroperasi pada tanggal 01 Januari 1910. Sekolah SDN 016 Sungai Kunjang di pimpin oleh Bapak Sudarmi, S.Pd., MM adapun jumlah guru di sekolah tersebut terdiri dari 35 pendidik dan terdapat 13 ruangan kelas, dengan 3 rombel belajar.

Di SDN 016 Sungai Kunjang memiliki Visi dan Misi sekolah yaitu:

a. Visi Sekolah

“Menciptakan Peserta Didik yang memiliki karakter profil pelajar pancasila yang cinta terhadap lingkungan”

b. Misi Sekolah SDN 016 yaitu: 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran, 2) Membangun lingkungan sekolah yang membantu peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah, 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong, 4) Mengembangkan kemandirian, nalar

kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik, 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi, 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru

Berdasarkan hasil wawancara peran guru merupakan tugas tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang guru saat proses mengajar dan mendidik siswa. Dalam hal tersebut peran guru memiliki tugas yang sangat luas yaitu meliputi: Guru sebagai sumber pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasihat, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

a. Guru sebagai sumber pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVA, dan 5 orang siswa kelas IVA di SDN 016 Sungai Kunjang, pada saat disekolah. Dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Di dalam pengumpulan data sudah dilakukan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DIS selaku guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa peran guru sebagai sumber pendidik dalam menerapkan kedisiplinan siswa

jadi saya biasanya memberikan teladan terus saya memberikan perhatian kepada mereka (DIS/GR/17/14.00).

Berdasarkan hasil wawancara dengan FARM siswa pada hari selasa tanggal 18 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS selalu memberikan arahan untuk tidak ribut didalam kelas sebelum ada guru yang masuk (FARM/PD/18/13.22). Lalu hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari rabu tanggal 19 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu dinasehati untuk tidak keluar kelas sebelum ada guru yang masuk didalam kelas, itulah cara ibu DIS mendidik kedisiplinan kepada siswanya (ASB/PD/19/14.30). Selanjutnya hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari kamis tanggal 20 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS selalu mengingatkan siswa-siswinya dikelas untuk tidak melanggar peraturan kedisiplinan didalam kelas yaitu dengan memberikan amanah (SAR/PD/20/14.40). Lalu hasil dari wawancara MRW siswa kelas IVA pada hari jumat tanggal 21 Februari 2025 menyatakan ibu DIS sering mengingatkan dan menasehati kepada siswa-siswinya (MRW/PD/21/14.30). Selanjutnya hasil dari wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu menasehati siswanya untuk tidak keluar kelas (SNR/PD/22/11.00).

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru sudah mendidik siswanya dengan baik seperti memberikan nasehat dan perhatian kepada siswanya, untuk melihat sejauh mana siswa dapat menjalankan

tanggung jawab dalam menjaga kedisiplinan kelas sebelum pelajaran dimulai, demi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih baik. Jadi itulah cara guru untuk membangun kedisiplinan siswa.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa guru sudah melaksanakan perannya sebagai sumber pendidik dengan baik. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang peran guru sebagai sumber pendidik yang sudah dilakukan di SDN 016 Sungai Kunjang bahwa guru telah menjalankan tanggung jawab dengan cara memberikan teladan dan perhatian kepada siswa, serta secara konsisten mengingatkan mereka untuk tidak ribut di dalam kelas dan tidak keluar sebelum guru masuk. Guru juga mendidik siswa dengan baik, menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Dalam upaya memberikan perhatian kepada semua siswa, guru mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, dan terkadang sulit bagi guru untuk menjangkau semua siswa secara individu dalam waktu yang terbatas.

b. Guru sebagai pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DIS guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa peran guru

sebagai pengajar dalam membangun kedisiplinan siswa tentu saja penting bagi guru untuk berusaha memahami sejauh mana siswa mengerti materi yang telah diajarkan, jika siswa belum paham biasanya saya mengulang lagi pembelajaran sampai tiga kali kalo sudah selesai tiga kali baru saya melakukan metode tanya jawab (DIS/GR/17/14.03).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan FARM siswa kelas IVA pada hari selasa tanggal 18 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya bagian yang belum dipahami (FARM/PD/18/13.23). selanjutnya hasil dari wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari rabu tanggal 19 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS selalu mejelaskan kembali materi yang belum dipahami (ASB/PD/19/14.31). lalu hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari kamis tanggal 20 Februari 2025 bahwa ibu DIS sudah mengajar dengan sangat baik (SAR/PD/20/14.41). Selanjutnya hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari jumat tanggal 21 Februari 2025 menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh ibu DIS sangat baik sehingga mudah dipahami (MRW/PD/21/14.31). lalu hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2025 bahwa pembelajaran ibu DIS sudah sangat baik (SNR/PD/22/11.01).

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran guru sebagai pengajar sudah cukup baik, guru menjelaskan konsep pecahan dengan cara yang menarik, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-

hari, seperti membagi kue. Ia menggambar di papan tulis untuk membantu penjelasannya, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa guru telah berhasil menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan menarik. Mereka menggunakan contoh-contoh yang relevan dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga aktif dalam melibatkan siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk bertanya dan berdiskusi, yang membuat siswa merasa lebih terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru di SDN 016 Sungai Kunjang telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan cara mengulang kembali pembelajaran, menggunakan metode tanya jawab, dan membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, melibatkan siswa dalam proses belajar, dan mendorong diskusi dan partisipasi. Meskipun guru telah menggunakan metode tanya jawab dan mengulang pembelajaran, ada kemungkinan bahwa variasi dalam metode pengajaran yang diterapkan masih terbatas.

c. Guru sebagai sumber belajar

Hasil wawancara dengan ibu DIS yang dimana ibu DIS adalah guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa saya memberikan pengarahan kedisiplinan, tanggung jawab

terhadap lingkungan baik di kelas maupun diluar, jadi itu salah satunya, caranya memberikan kedisiplinan sehingga siswa tersebut terbiasa dengan kedisiplinan yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa akan menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa kelas IVA (DIS/GR/17/14.06).

Berdasarkan hasil wawancara dengan FARM siswa kelas IVA pada hari selasa tanggal 18 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu mengingatkan siswanya seperti harus berdoa sebelum belajar dan berdoa sebelum pulang sekolah (FARM/PD/18/13.24). selanjutnya hasil dari wawancara ASB siswa kelas IVA pada hari rabu tanggal 19 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS selalu mengajarkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum belajar dan selesai berdoa ibu DIS mengajarkan untuk nyanyi bersama (ASB/PD/19/14.32). lalu hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari kamis tanggal 20 Februari 2025 ia mengatakan bahwa ibu DIS melarang siswanya untuk tidak makan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung (SAR/PD/20/14.42). hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari jumat tanggal 21 Februari 2025 ia mengatakan bahwa sebagai pelajar, penting untuk tidak memiliki kuku yang panjang karena itu melanggar aturan yang telah ditetapkan (MRW/PD/21/14.32). selanjutnya hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2025 menegaskan bahwa penting untuk

berdoa sebelum pulang, tidak diperbolehkan makan di dalam kelas, dan kuku juga tidak boleh dibiarkan panjang (SNR/PD/22/11.02).

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai sumber belajar dengan sangat baik. Ia berhasil menciptakan suasana belajar yang positif, menggunakan berbagai sumber belajar, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian dokumen bahwa guru sebagai sumber belajar yang sangat efektif. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat, dan pengelolaan kelas yang efisien, guru dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen mengenai guru sebagai sumber belajar yang telah dilakukan di SDN 016 Sungai Kunjang bahwa guru sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai sumber belajar dengan cara memberikan pengarahan kedisiplinan tanggung jawab didalam kelas, mengajarkan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta melarang siswa makan di kelas dan menjaga kebersihan. Guru juga menciptakan suasana belajar yang positif dan melibatkan siswa secara aktif. Meskipun guru memberikan pengarahan tentang kedisiplina, ada kemungkinan bahwa pendekatan yang digunakan masih kurang bersifat positif dan konstruktif. Ketika

disiplin diterapkan dengan cara yang terlalu tegas, siswa mungkin merasa tertekan dan pada akhirnya dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar.

d. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DIS selaku guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa saya selalu memberikan pengarahan kepada siswa tentang peraturan yang ada di sekolah dan mendampingi siswanya agar mereka bisa terbiasa dengan hal tersebut. Dengan pengarahan ini diharapkan siswa dapat terbiasa disiplin yang diterapkan di sekolah, sehingga kebiasaan baik dapat terbentuk dalam diri mereka (DIS/GR/17/14.09).

Berdasarkan hasil wawancara FARM siswa kelas IVA pada hari selasa tanggal 18 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu mengingatkan kepada kami agar selalu menaati tata tertib di sekolah (FARM/PD/18/13.26). Hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari rabu tanggal 19 Februari menyatakan bahwa ibu DIS selalu memberitahukan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (ASB/PD/19/14.33). lalu hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari kamis tanggal 20 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu melarang untuk tidak melanggar peraturan di kelas (SAR/PD/20/14.43). selanjutnya hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari jumat tanggal 21 Februari 2025 menyatakan bahwa untuk setiap siswa diharapkan untuk mengikuti peraturan yang

berlaku (MRW/PD/21/14.33). lalu hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA menegaskan bahwa ibu DIS selalu memberikan nasehat kepada siswanya agar mematuhi peraturan sekolah dan menghindari pelanggaran (SNR/PD/22/11.03).

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan sangat baik. Ia berhasil menciptakan belajar yang positif, memberikan bimbingan yang efektif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang personal dan dukungan yang konsisten, guru mampu membantu siswa untuk memahami materi dengan baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing, seperti membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik, membantu siswa untuk membangun sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen menunjukkan bahwa guru di SDN 016 Sungai Kunjang sudah berhasil menjalankan peran sebagai pembimbing dengan cara memberikan pengarahan dan mengingatkan siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah. Guru menciptakan suasana belajar yang positif dan melibatkan siswa secara aktif dan guru juga berperan dalam membantu siswa memahami materi dan membangun sikap positif seperti disiplin

dan tanggung jawab. Meskipun guru memberikan pengarahan dan mengingatkan siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan, mungkin ada kalanya pendekatan yang digunakan terasa monoto sehingga siswa merasa kurang terlibat dan kehilangan minatnya.

e. Guru sebagai penasehat

Hasil wawancara dengan ibu DIS selaku guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa biasanya saya tenangkan dulu lalu saya pisahkan dulu sama anak-anak lain supaya tidak medistak anak-anak lain baru saya memberikan dia penanganan pertama kenapa sampai-sampai dia emosi biasanya saya memberikan penyelesaian untuk memperbaiki emosinya, pertama saya memanggil anaknya dulu lalu saya memberikan teguran kenapa sampai tidak mendengar saya pada hal sudah saya sering mengarahkan untuk patuh kepada orang tua, saya selalu memberikan teladan bagaimana cara bersikap disiplin supaya anak meniru juga kedisiplinan tersebut (DIS/GR/17/14.13).

Berdasarkan hasil dari wawancara FARM siswa kelas IVA pada hari hari selasa tanggal 18 Februari 2025 menyatakan bahwa biasanya ditenangkan oleh ibu DIS, biasanya ditegur dan biasanya dicontohkan juga (FARM/PD/18/13.29). hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari rabu tanggal 19 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS mencoba untuk menenangkan dan memberikan nasehat agar siswa tersebut dapat merendahkan emosinya, biasanya ditegur,

dinasehati dan diingatkan hal yang baik (ASB/PD/19/14.36). lalu hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 bahwa ibu DIS mendekati dan menasehati dengan baik, biasanya ditegur dan biasanya dicontohkan juga (SAR/PD/20/14.46)

Hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2025 mengatakan bahwa ibu DIS mendekati siswa yang sedang emosi, ditegur dan dicontohkan (MRW/PD/20/14.36). selanjutnya hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2025 menegaskan bahwa ibu DIS menasehati siswa tersebut agar dapat mengontrol emosinya, ditegur, dan biasanya ibu DIS selalu menasehati kami agar kami memiliki kedisiplinan (SNR/PD/22/11.06).

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran guru sebagai penasehat sudah sangat baik, seperti guru bersikap terbuka dan ramah saat berinteraksi dengan siswa, membuat mereka merasa nyaman untuk datang dan berbicara ketika ada masalah atau pertanyaan. Selain itu guru juga berusaha untuk memberikan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa, sehingga pendekatannya terasa lebih personal.

Hasil kajian dokumen bahwa peneliti melihat guru sudah melaksanakan perannya sebagai penasehat, seperti guru berfungsi sebagai pendengar yang baik, memberikan dukungan emosional kepada siswa yang sedang menghadapi tekanan atau masalah pribadi. Mereka

juga berusaha menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berbagi perasaan dan kekhawatiran mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang peran guru sebagai penasehat sudah dilakukan di SDN 016 Sungai Kunjang dengan cara menenangkan siswa yang emosi, memberikan teguran, dan memberikan nasehat untuk membantu mereka mengontrol emosi dan membangun kedisiplinan, memberikan nasehat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, menciptakan lingkungan yang aman, dan guru juga menjadi pendengar yang baik dan memberikan dukungan emosional, dan membantu siswa menghadapi tekanan dan masalah pribadi. Meskipun guru berusaha memberikan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, mungkin ada tantangan dalam mengenali kebutuhan setiap siswa secara mendalam.

f. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DIS guru kelas IVA pada hari senis tanggal 17 Februari mengatakan bahwa untuk siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar pertama saya tanya dulu kenapa tidak mau belajar jadi apa kendalanya dimana gitu apakah metode saya yang membosankan atau cara penyampaian saya yang dia tidak bisa terima jadi biasanya saya menyuruhnya untuk maju di depan meja saya, saya kasih pembelajaran secara personal kedia DIS/GR/17/14.14). motivasi belajar dan juga pengulangan pembelajaran juga evaluasi pembelajaran itu biasanya saya lakukan setiap kali selesai materi jadi

itu memotivasi mereka. Dari pengarahan tersebut maka dapat membuat siswa menjadi semangat dalam belajar (DIS/GR/17/14.15).

Hasil wawancara dengan FARM siswa kelas IVA pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS selalu menasehati, dan biasanya diberikan pujian dan tepuk tangan sama satu teman satu kelas (FARM/PD/18/13.31). Lalu hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu memberikan nasehat dan belajar bukan hanya pakai buku saja, dan memberikan apresiasi dengan pujian bagi siswa yang mampu menjawab kuis (ASB/PD/19/14.38). Hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS selalu menggunakan media pembelajaran yang lain, dan memuji siswa yang menyelesaikan kuis (SAR/PD/20/14.48). selanjutnya hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu menasehati, dan memberikan pujian kepada siswa (MRW/PD/21/14.38). Hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2025 menegaskan bahwa selalu dinasehati oleh ibu DIS dan selalu memberikan pembelajaran dengan menggunakan media lain agar siswanya tidak merasa bosan, biasanya ibu DIS selalu memberikan hadiah atas pencapaian siswanya (SNR/PD/22/11.08).

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran guru sebagai monivator sudah sangat baik. Karena guru selalu menunjukkan sikap positif dan

antusias saat berinteraksi dengan siswa. Mereka sering memberikan pengarahan dan perhatian kepada siswa, yang sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika guru menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap perkembangan mereka, siswa merasa didukung dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai motivator seperti guru berfungsi sebagai penggerak semangat bagi siswa untuk belajar. Mereka menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Memberikan pujian dan mengakui usaha siswa adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi. Ketika siswa mendapatkan pengakuan, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang peran guru sebagai motivator bahwa guru di SDN 016 Sungai Kunjang sudah berhasil menjalankan tanggung jawabnya dengan cara mencari tau kendala yang dihadapi siswa dalam belajar, memberikan nasehat, pujian dan membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru menunjukkan sikap positif dan antusias, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dan guru juga menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memberikan pengakuan atas usaha siswa, yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Meskipun guru memberikan

pujian kepada siswa masih ada beberapa kekurangan dalam memberikan pujian yang lebih spesifik dan terarah.

g. Guru sebagai evaluator

Bedasarkan hasil wawancara denga ibu DIS guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa biasanya saya mengambil evaluasi diri dari anak-anak (DIS/GR/17/14.16).

Hasil wawancara dengan FARM siswa kelas IVA pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2025 bahwa ibu DIS selalu memperhatikan bagi teman-teman yang kurang disiplin akan selalu dinasehati, sesama teman jadi saling mengingatkan apa yang dilarang oleh guru (FARM/PD/18/13.32). Hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS memberikan teguran bagi siswa yang melanggar peraturan (ASB/PD/19/14.39). lalu hasil dari wawancara SAR siswa kelas IVA pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 bahwa ibu DIS menegur dan selalu memberikan nasehat (SAR/PD/20/14.49). selanjutnya hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2025 menyatakan bahwa ibu DIS selalu memberikan nasehat (MRW/PD/21/14.39). hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2025 menegaskan bahwa ibu DIS selalu menasehati bagi siswa yang melanggar aturan (SNR/PD/22/11.09).

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran guru sebagai evaluator sudah cukup baik, guru menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes tertulis, dan penilaian diri. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa. Selain melakukan penilaian formatif untuk memantau kemajuan selama proses belajar, guru juga melaksanakan penilaian sumatif suatu unit pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai evaluator seperti guru memiliki tanggung jawab untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai metode evaluasi. Proses penilaian ini membantu guru mengetahui seberapa baik siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen mengenai peran guru sebagai evaluator bahwa guru di SDN 016 Sungai Kunjang sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru dengan cara melakukan evaluasi diri untuk memahami kemajuan siswa dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang disiplin melalui nasehat dan teguran secara lembut. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis dan penilaian diri dalam penilaian ini membantu guru dalam menilai pemahaman dan keterampilan siswa, serta mengetahui sejauh mana siswa menguasai

materi pelajaran. Dalam situasi kelas yang padat guru mungkin merasa kesulitan untuk memberikan evaluasi kepada setiap siswa. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal untuk membantu mereka memahami materi dan meningkatkan disiplin.

2. Kedisiplinan siswa

a. Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DIS guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa setiap pulang sekolah untuk selalu mengingatkan anak-anak lain terutama untuk teman-temannya yang tidak disiplin, biasanya saya pastinya memberikan hukuman disiplin (DIS/GR/17/14.18).

Jika saya menegur anak-anak pertama kalinya saya berharap mereka bisa mendegarkan. Dan jika mereka tidak mengikuti teguran dari saya maka biasanya saya memberikan hukuman disiplin anak-anak tersebut untuk berbicara diluar kelas sampai jam istirahat selesai. Dengan harapan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama, guru ingin memberikan sanksi yang tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga bersifat mendidik. Dengan cara ini, mereka tetap bisa belajar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat (DIS/GR/17/14.19).

Berdasarkan hasil wawancara dengan FARM siswa kelas IVA pada hari selasa tanggal 18 Februari 2025 menyatakan bahwa saya

selalu mengingatkan teman saya agar disiplin, bahwa ibu DIS menegurnya namun jika tidak ada perubahan maka siswa itu diberikan sanksi contohnya disuruh maju ke depan kelas, menegurnya karena itu mengganggu teman-teman yang lain (FARM/PD/18/13.35). Lalu hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari rabu tanggal 19 Februari 2025 bahwa biasanya ditegur oleh ibu DIS, memberikan teguran atau sanksi maju didepan kelas dan memugut sampah, itu tidak baik karena mengganggu saya belajar (ASB/PD/19/14.42). selanjutnya hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari kamis tanggal 20 Februari 2025 menyatakan bahwa saya selalu mengingatkan teman saya agar kami disiplin semua, biasanya diberikan sanksi berupa membersihkan kelas sendiri, tidak patuh dicontoh karena itu tidak baik (SAR/PD/20/14.52).

Hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari jumat tanggal 21 Februari 2025 bahwa kami saling mengingatkan agar kami disiplin, ibu DIS menegurnya dan memberikan sanksi berupa memugut sampah, biasanya saya menegurnya (MRW/PD/21/14.42). selanjutnya hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2025 menegaskan bahwa kami saling mengingatkan supaya tidak ditegur lagi oleh ibu DIS, ibu DIS biasanya memberikan sanksi seperti disuruh maju didepan kelas, menegurnya karena itu tidak baik (SNR/PD/22/11.12).

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang tepat waktu ke kelas. Namun ada beberapa siswa yang sering terlambat, dan hal ini bisa mempegaruhi konsentrasi mereka ketika pelajaran dimulai.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa siswa sudah cukup baik dalam disiplin seperti kehadiran, ketepatan waktu, perhatian selama pelajaran, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterlambatan dan pelanggaran aturan. Maka dari itu peran guru dan dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting dalam membantu siswa menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran bahwa guru di SDN 016 Sungai Kunjang telah menjalankan perannya sebagai guru dengan cara mengingatkan siswa untuk saling mengingatkan satu sama lain dan memberikan teguran serta sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, seperti disuruh maju ke depan kelas atau membersihkan kelas. Sebagian besar siswa menunjukan kedisiplinan yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang sering terlambat. Meskipun kedisiplinan siswa sudah cukup baik, tantangan seperti keterlambatan dan pelanggaran aturan masih perlu diatasi.

b. Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DIS guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 mengatakan bahwa biasanya saya memberikan apresiasi itu berupa nilai yang baik dan juga berupa gif kayak dipenilaian reward jadi saya kasih gif kayak berbentuk barang supaya motivasi belajar mereka semakin meningkat (DIS/GR/17/14.20).

Selanjutnya hasil wawancara dengan FARM siswa kelas IVA pada hari selasa tanggal 18 Februari 2025 menyatakan bahwa karena ada mata pelajar yang disukai dan guru favorit (FARM/PD/18/13.36). Lalu hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari rabu tanggal 18 Februari 2025 bahwa sarapan terlebih dahulu supaya semangat untuk belajar (ASB/PD/19/14.43). Hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 menyatakan bahwa karena ada guru favorit (SAR/PD/20/14.53). selanjutnya hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari jumat tanggal 21 Februari 2025 bahwa berangkat sekolah bersama teman (MRW/PD/21/14.43). Lalu hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2025 menegaskan bahwa ada mata pelajaran yang disukainya dan diantar oleh orang tuanya (SNR/PD/22/11.13).

Berdasarkan hasil observasi bahwa kedisiplinan terhadap diri sendiri itu penting bahwa siswa sudah mematuhi peraturan yang

sudah ditetapkan seperti pengaturan waktu siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur waktu, mematuhi rutinitas, dan mengelola emosi. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa siswa sudah melaksanakan kedisiplinan terhadap diri sendiri seperti kedisiplinan yang berhubungan positif dengan prestasi akademik. Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik dan lebih siap menghadapi ujian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang kedisiplinan terhadap diri sendiri guru di SDN 016 Sungai Kunjang telah melakukan perannya sebagai guru dengan cara memberikan apresiasi, seperti nilai baik dan hadiah. Siswa telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam mengatur waktu, mematuhi rutinitas, meskipun masih ada tantangan yang dihadapi. Walaupun sebagian siswa sudah mematuhi peraturan yang ditetapkan, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mematuhi.

c. Mentaati tata tertib yang berlaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DIS guru kelas IVA pada hari senin tanggal 17 Februari 2025 menyatakan bahwa saya senang dia disiplin dan menghargai waktu. Dengan hal tersebut guru dan orang tua merasa senang ketika anak-anaknya berangkat sekolah tepat waktu begitu juga dengan siswa itu sendiri merasa senang

karena datang kesekolah tepat pada waktunya jika terdapat siswa yang terlambat maka tindakan yang dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan menanyakan alasan dia terlambat, misalnya dia bangun terlambat diusahakan besok harus bangun cepat (DIS/GR/17/14.21).

Berdasarkan hasil wawancara dengan FARM siswa kelas IVA pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2025 bahwa saya ditegur dan dinasehati agar masuk kelas tepat waktu (FARM/PD/18/13.37). Lalu hasil wawancara dengan ASB siswa kelas IVA pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025 bahwa selalu ditanya alasan kenapa terlambat (ASB/PD/19/14.44). Selanjutnya hasil wawancara dengan SAR siswa kelas IVA pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 mengatakan bahwa saya merasa senang ketika datang tepat waktu (SAR/PD/20/14.54). Hasil wawancara dengan MRW siswa kelas IVA pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2025 menyatakan bahwa saya senang karena bisa tepat waktu (MRW/PD/21/14.44). selanjutnya hasil wawancara dengan SNR siswa kelas IVA pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2025 menegaskan bahwa saya merasa senang datang kesekolah tepat waktu (SNR/PD/22/11.14).

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa yang mentaati tata tertib yang berlaku sudah lebih baik seperti kepatuhan terhadap aturan berpakaian sebagian besar siswa mematuhi aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan kehadiran tepat waktu seperti kehadiran dikelas menunjukkan tingkat kepatuhan yang

bervariasi. Ada beberapa siswa yang hadir tepat waktu dan ada beberapa siswa lainnya terlambat. Penyebab keterlambatan seringkali terkait dengan faktor eksternal, seperti kemacetan lalu lintas atau masalah transportasi.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa peraturan yang jelas dan tegas sangat penting untuk mendorong kepatuhan. Misalnya peraturan sekolah yang mencakup tata cara berpakaian, kehadiran, dan penggunaan fasilitas umum memberikan pedoman yang jelas bagi siswa. Kebijakan yang melibatkan partisipasi siswa dalam penyusunan peraturan juga terbukti meningkatkan rasa memiliki dan kepatuhan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang Mentaati tata tertib yang berlaku di SDN 016 Sungai Kunjang telah melaksanakan tanggung jawabnya bahwa guru sangat menghargai kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran tepat waktu, Ibu DIS menegur dan menanyakan alasan siswa yang terlambat, mendorong mereka untuk memperbaiki kebiasaan tersebut. Siswa-siswa merasa senang ketika datang tepat waktu dan mengakui bahwa mereka mendapatkan nasehat untuk disiplin. Walaupun guru mendorong siswa untuk memperbaiki kebiasaan terlambat, mungkin ada kurangnya fokus pada memberikan solusi konkret. Memberikan strategi atau tips yang jelas dapat membantu siswa mengatasi masalah keterlambatan mereka.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 016 Sungai Kunjang dapat disimpulkan bahwa guru kelas berperan penting dalam membangun kedisiplinan siswa dikelas IVA SD negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Guru kelas berperan sangat penting karena guru adalah sebagai orang tua kedua setelah dirumah, yang mampu memahami karakter siswanya.

Seorang guru memiliki 7 peran yang berbeda dalam membangun kedisiplinan siswa yaitu adalah guru sebagai sumber pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Dan kedisiplinan siswa mencakup berbagai aspek seperti kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, Kedisiplinan terhadap diri sendiri, dan Mentaati tata tertib yang berlaku. Dalam situasi ini guru memainkan peran yang sangat penting sebagai pengganti orang tua dirumah. Mereka mengajarkan hal-hal yang kecil seperti pentingnya menjaga ketenangan saat pelajaran dimulai, agar siswa belajar untuk menghargai orang lain saat berbicara. Selain itu mereka juga menekankan pentingnya datang tepat waktu sehingga siswa dapat belajar untuk selalu menepati janji.

Sebagai guru kelas IVA SDN 016 Sungai Kunjang telah menunjukkan peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya mengenai kedisiplinan. Melalui teladan, arahan, nasehat, dan pemberian amanah, guru berhasil membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa

terhadap kedisiplinan. Siswa juga menyatakan bahwa gurunya sering menasehati mereka untuk tidak keluar kelas tanpa izin dan mengingatkan untuk mematuhi peraturan kedisiplinan.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Ummah (2019) bahwa guru telah berhasil mendidik siswanya dengan baik melalui nasehat dan perhatian, menciptakan suasana kelas yang lebih baik. Selain itu guru menunjukkan bahwa telah melaksanakan perannya dengan baik, terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya mengenai kedisiplinan, dengan cara menasehati dan memberikan tanggung jawab untuk menguji kemampuan siswa dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Peran guru sebagai pengajar di SDN 016 Sungai Kunjang dalam membangun kedisiplinan siswa sangat penting. Guru berusaha memahami sejauh mana siswa mengerti materi yang diajarkan, dan jika siswa belum paham, ia akan mengulang pembelajaran hingga tiga kali sebelum melakukan metode tanya jawab. Siswa juga menyatakan bahwa gurunya selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, yang menunjukkan komitmennya dalam memastikan pemahaman siswa.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Ibrahim dkk (2023) guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan, seperti menggunakan contoh kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan

konsep pecahan. Dengan menggambar dipapan tulis dan melibatkan siswa dalam proses belajar, guru menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa. Guru menunjukkan bahwa cara penyampaian pengajaran yang baik ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Peran guru sebagai sumber belajar bahwa guru memberikan pengarahan mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, baik di dalam kelas maupun di luar. Ia berusaha membiasakan siswa dengan nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan, sehingga menjadi kebiasaan baik bagi mereka. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Alkhasanah et al (2023).

Guru di SDN 016 Sungai Kunjang telah menjalankan perannya sebagai sumber belajar dengan sangat baik, menciptakan suasana belajar yang positif dan melibatkan siswa secara aktif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa. Dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan kelas yang efisien, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Di SDN 016 Sungai Kunjang Peran guru sebagai pembimbing bahwa guru secara aktif memberikan pengarahan kepada siswa mengenai peraturan yang ada di sekolah dan mendampingi mereka agar terbiasa dengan tata tertib tersebut. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa dapat membentuk kebiasaan disiplin yang baik. siswa juga mengungkapkan

bahwa gurunya selalu mengingatkan mereka untuk menaati tata tertib, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, dan menghindari pelanggaran. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam mendidik siswa untuk memahami dan menghargai aturan yang berlaku di sekolah.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Masrur (2023) Guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan sangat baik, menciptakan suasana belajar yang positif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan yang efektif dan dukungan yang konsisten guru mampu membantu siswa memahami materi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan arahan yang tepat dari guru, siswa kelas IVA dapat mengikuti aturan yang berlaku dan menghindari pelanggaran tata tertib.

Guru di SDN 016 Sungai Kunjang memiliki pendekatan yang sangat manusiawi dalam menangani siswa yang mengalami emosi. Ia menjelaskan bahwa langkah pertama yang diambilnya adalah menenangkan siswa dan memisahkan mereka dari teman-teman lain untuk menghindari konflik. Setelah itu guru berusaha memahami penyebab emosi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan teguran yang lembut. Ia juga berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap disiplin yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Muna dkk (2021).

Guru telah menjalankan perannya sebagai penasihat dengan sangat baik, bersikap terbuka dan ramah saat berinteraksi dengan siswa. Suasana

yang diciptakannya membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Guru juga berfungsi sebagai pendengar yang baik dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Dengan pendekatan yang personal dan perhatian terhadap karakter masing-masing siswa guru berhasil menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi perasaan.

Di SDN 016 Sungai Kunjang Guru memiliki pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang termotivasi. Ia menjelaskan bahwa langkah pertama adalah berbicara langsung dengan siswa untuk memahami kendala yang mereka hadapi dalam belajar, apakah itu disebabkan oleh metode pengajaran yang membosankan atau cara penyampaian materi yang kurang jelas. Kemudian guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan pembelajaran secara personal kepada siswa yang membutuhkan, serta melakukan evaluasi dan pengulangan materi setelah setiap sesi. Dengan cara ini guru berharap dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Sudiansyah dkk (2023) Guru selalu memberikan nasehat dan pujian, serta mengapresiasi usaha siswa yang berhasil menjawab kuis. Dengan menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memberikan pengakuan atas usaha siswa, guru berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sebagai

motivator sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa, dengan cara memberikan pujian dan menggunakan metode pengajaran yang menarik.

Guru di SDN 016 Sungai Kunjang sangat peduli dalam melakukan evaluasi terhadap siswa. Ia menjelaskan bahwa ia sering meminta siswa untuk melakukan evaluasi diri, sehingga mereka dapat merenungkan perkembangan mereka sendiri, dengan memberikan teguran yang lembut kepada siswa yang melanggar, guru menunjukkan komitmennya untuk membangun kedisiplinan di kelas dengan cara yang positif.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh W. Putri & Kurniawan (2024) guru menggunakan metode seperti tes tertulis dan penilaian diri untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa. Dengan melakukan penilaian formatif dan sumatif, guru dapat memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi pencapaian mereka secara keseluruhan.

Di SDN 016 Sungai Kunjang Guru memiliki penuh perhatian dan meningkatkan siswa untuk saling disiplin terutama saat pulang sekolah. Ia menjelaskan bahwa jika ada siswa yang melanggar peraturan, ia dapat memberikan teguran terlebih dahulu. Namun jika pelanggaran tersebut terus berlanjut, guru selalu memberikan sanksi, seperti meminta siswa untuk berbicara diluar kelas hingga jam istirahat. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Akmaluddin & Haqqi (2019).

Siswa menunjukkan bahwa mereka saling mengingatkan untuk disiplin dan memahami bahwa sanksi yang diberikan oleh guru, seperti maju ke depan kelas atau membersihkan kelas, bertujuan untuk menjaga ketertiban dan konsentrasi belajar. Siswa merasa bahwa tindakan tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik bagi semua. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, masih ada beberapa yang sering terlambat. Oleh karena itu, peran guru dan dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting dalam membantu siswa menjadi lebih disiplin.

Kedisiplinan terhadap diri sendiri adalah salah satu kunci penting dalam pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Ini berarti kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengatur waktu, dan mengelola emosi dengan baik. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi biasanya lebih teratur dalam rutinitas belajar mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu dengan lebih efektif. Hal ini tentu saja berdampak positif pada prestasi akademik mereka, karena mereka lebih siap menghadapi ujian dan tugas-tugas sekolah. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Saptono (2016).

Namun, kedisiplinan bukan hanya soal aturan dan waktu; ini juga tentang membangun sikap tanggung jawab. Siswa yang disiplin cenderung lebih menghargai usaha yang mereka lakukan dalam belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Penting untuk diingat bahwa kedisiplinan tidak hanya berasal dari dalam diri siswa,

tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan sikap disiplin. Dengan adanya lingkungan yang positif, siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan kedisiplinan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

kedisiplinan dalam menghargai waktu sangat dihargai oleh semua pihak. Guru merasa senang ketika siswa datang tepat waktu, dan hal ini juga memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri, yang merasa puas dan senang saat tiba di sekolah tepat waktu. Ketika ada siswa yang terlambat, guru melakukan pendekatan dengan menanyakan alasan keterlambatan dan memberikan nasihat untuk memperbaiki kebiasaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Putra dkk (2020).

Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Tata tertib ini mencakup berbagai aturan yang dirancang untuk menjaga ketertiban dan keamanan bagi semua siswa, guru, dan staf. Ketika siswa mematuhi tata tertib, mereka tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap sekolah, tetapi juga terhadap teman-teman dan guru mereka. Hal ini membantu menciptakan suasana saling menghargai, yang sangat penting untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa, guru perlu memahami setiap individu siswa. Dengan memahami karakter dan kebutuhan masing-masing, guru dapat

lebih efektif dalam membangun kedisiplinan dengan pendekatan yang berbeda-beda karena tidak semua siswa dapat diajarkan dengan cara yang sama. Ada siswa yang membutuhkan pendekatan lebih agar mereka lebih mudah menerima nasehat tentang kedisiplinan yang baik, sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain ada juga siswa yang cukup alami tergerak untuk mematuhi peraturan yang ada sehingga kedisiplinan dapat terbentuk tanpa perlu pendekatan yang lebih intensif.

Membangun kedisiplinan pada siswa dengan memberikan reward bisa sangat efektif dalam membantu mereka mengembangkan disiplin diri. Contohnya ketika guru memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik, hal ini bisa membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk terus menjaga sikap disiplin tersebut. Selain itu pujian yang diberikan kepada siswa yang disiplin juga diharapkan dapat memotivasi siswa yang lain untuk meningkatkan kedisiplinan mereka sendiri.

Berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi dalam membangun kedisiplinan dari enam subjek penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting. Mereka berfungsi sebagai pendidik, Penasehat, dan pembimbing dalam proses ini. Namun hanya mengandalkan penanaman nilai kedisiplinan di sekolah saja belum cukup untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa agar upaya ini bisa lebih efektif dengan memberikan teguran

dan nasehat, siswa dapat belajar disiplin secara bertahap sehingga mereka dapat mengembangkan nilai kedisiplinan yang baik untuk masa depan mereka.

Penelitian relevan yang sebelumnya yang memiliki persamaa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yestiani & Zahwa (2020) yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar” bahwa guru berperan sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kedudukannya disekolah, misalnya seperti mereka harus menghormati guru dan menunjukkan disiplin yang baik. Dalam penelitian ini juga menggunakan reward/punishment untuk membantu siswa membangun kedisiplinan mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Peneliti ini hanya berfokus pada siswa kelas IVA di sekolah dasar, sehingga hasil yang di dapat tidak diterapkan secara luas untuk jenjang atau kelas lainnya.
2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan perilaku siswa atau dampak jangka panjang dari peran guru dalam membangun kedisiplinan.
3. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor luar, seperti dukungan dari orang tua, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mempertimbangkan pengaruh

faktor-faktor tersebut, sehingga pemahaman tentang kedisiplinan siswa bisa jadi kurang komprehensif.

4. Beberapa aspek kedisiplinan, seperti motivasi siswa atau pengaruh teman sebaya, mungkin sulit untuk diukur secara langsung dalam penelitian ini. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang lebih dalam yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa dikelas IV SD Negeri 016 Sungai Kunjang dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa kelas IV SDN 016 Sungai Kunjang sudah cukup baik dalam menjalankan berbagai peran penting dalam pendidikan siswa. Sebagai sumber pendidik, dengan cara guru memberikan teladan dan perhatian, menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dalam peran guru sebagai pengajar, ia mengulang pembelajaran dan melibatkan siswa dalam diskusi. Sebagai sumber belajar, dengan cara memberikan pengarahan kedisiplinan, tanggung jawab didalam kelas, mengajarkan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sebagai pembimbing, guru mengingatkan siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan dan membangun sikap positif. Sebagai penasehat, ia membantu siswa mengontrol emosi dan memberikan dukungan emosional, dalam peran sebagai motivator, guru memberikan rasa percaya diri siswa melalui pujian dan sikap positif. Sebagai evaluator, ia melakukan penilaian untuk memahami kemajuan siswa dan memberikan perhatian khusus kepada yang kurang disiplin. Guru mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan bimbingan lebih dalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “ Analisis peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa dikelas IVA SDN 016 Sungai Kunjang” adapun saran yang peneliti berikan mungkin berguna bagi pihak SDN 016 Sungai Kunjang khususnya kepada guru dan siswa, diantaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah

Ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan kedisiplinan, sehingga siswa tidak hanya disiplin saat berada didalam kelas, tetapi juga ketika mereka berada diluar sekolah.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memahami peran mereka dalam membangun kedisiplinan sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang patuh terhadap aturan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan tentang berbagai cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membantu siswa yang masih kesulitan dalam hal kedisiplinan.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan tingkat kedisiplinan yang baik sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja dimasa depan.

4. Bagi peneliti

Kepada peneliti selanjutnya jika ingin meneliti dengan tema yang serupa, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan referensi serta tolak ukur bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, S. A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, 4(1), 447–458.
- Akmaluddin, & Haqqi. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus) 1Akmaluddin,. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144–151.
- Alkhasanah, N., Studi, P., Pendidikan, M., & Surakarta, U. M. (2023). *PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD*. 10, 355–365.
- Anggraini, D. A. (2022). METODOLOGI PENELITIAN. *Ilmu Komunikasi*, 8–9.
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 115–126.
- Aulina, C. N. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286.
- Dewi, I., & Alsa, A. (2019). *dapriawati,+07_Pengaruh+Pelatihan+Kedisiplinan+dalam+Meningkatkan+Disiplin+Belajar+Siswa+di+Sekolah+Menengah+Pertama_Ismira+Dewi+dan+As.pdf*.
- Wahidmurni, M. P. (2019). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 11(1), 92–105.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
- Fajrie, N., Syafitri, D., Wahyu, M., Hanifah, N., & Septyani, L. A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(2), 61–65.
- Hasanah, H. (2020). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). *Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling*. 3(5), 525–532.

- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088.
- Isnaini, F., Negeri, X., Kabupaten, M., & Penelitian, P. (n.d.). *Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar*. 33–42.
- Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. 1(2), 58–72.
- Masrur, M. (2023). *Analisis peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa sekolah dasar islam darul huda genuksari*.
- Montessori, M. (2020). *Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori Oleh Raisah Armayanti Nasution , M . Pd Abstrak*. 05(02).
- Muna, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). *Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini*. 9, 355–362.
- Nayla. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa SDN 28 Bisang. *MAHAGURU:Jurnal PGSD*, 4(1), 79–86.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. buku
- Putra, H. M., Setiawan, D., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas Info Artikel*. 3(1).
- Putri, R. A., & Dafit, F. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling The Learning Discipline of Students Class IV SDN 114 Pekanbaru*. 4, 1581–1585.
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)*. 4, 1–14.
- Saptono, Y. J. (2016). *Motivasi dan keberhasilan belajar siswa*. I, 189–212.
- Sholihat, R. I. (2020). PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR

- SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS (Survey pada SMP Negeri klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3).
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). *Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar*. 9(2), 931–937.
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., & Putra, R. P. (2023). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar GLOBAL EDUCATION Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa*.
- Suprihatiningrum, D., Nafi'ah, S. A., & Janah, R. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo. *As-Sibyan*, 4(1), 52–66.
- Susli Soni Edet, Sulistyarini, G. B. (2020). *ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI KELAS XI TEKNIK OTOMASI SMK NEGERI 2 PONTIANAK UTARA*.
- Ummah, M. S. (2019). Penerapan peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
1.	Peran Guru (Yestiani & Zahwa, 2020)	Guru sebagai sumber pendidik	a. Kemampuan mengajar yang efektif. b. Pembentukan perilaku positif siswa	1
		Guru sebagai pengajar	a. Penggunaan media dan teknologi b. Evaluasi dan umpan balik	2
		Guru sebagai sumber belajar	a. Pengembangan keterampilan berpikir kritis. b. Penerapan nilai dan etika.	3

		Guru sebagai pembimbing	b. Pengembangan karakter.	4-5
		Guru sebagai penasehat	a. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	6-7
		Guru sebagai motivator	a. Menciptakan suasana belajar yang positif.	8-9
		Guru sebagai evaluator	a. Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.	10-11
2.	Kedisiplinan siswa (Akmaluddin & Haqqi, 2019)	Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran.	a. Membawa buku sesuai jadwal pelajaran	12
		Kedisiplinan terhadap diri sendiri	a. Belajar dengan tekun b. Kerapian dalam berpakaian	13

		Mentaati tata tertib yang berlaku	a. Masuk kelas tepat waktu b. Saling menghargai c. Izin ketika ingin keluar dan masuk kelas d. Menjaga kebersihan kelas.	14-15
--	--	-----------------------------------	---	-------

Lampiran 2. Pertanyaan wawancara untuk guru kelas

Pedoman wawancara guru kelas

1. Bagaimana cara ibu membangun rasa tanggung jawab kepada siswa?
2. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk bertanya tentang pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan?
3. Bagaimana cara ibu agar siswa memiliki kedisiplinan yang baik di sekolah?
4. Bagaimana cara ibu agar siswa kelas IV agar selalu menaati peraturan sekolah?
5. Bagaimana sikap ibu ketika ada siswa yang memiliki tingkat emosional yang tinggi disaat pembelajaran berlangsung?
6. Jika ada siswa yang tidak menghiraukan larangan maka apa ibu lakukan?
7. Bagaimana cara ibu mengajarkan hal yang baik untuk siswa agar disiplin?
8. Upaya apa yang ibu lakukan untuk siswa yang tidak memiliki motivasi belajar?
9. Cara apa yang ibu terapkan untuk selalu menjaga semangat belajar siswa di kelas?
10. Bagaimana ibu dapat melihat perkembangan kedisiplinan setiap siswa?
11. Bagaimana cara ibu untuk siswa-siswa agar saling mengingatkan temannya untuk selalu menerapkan kedisiplinan di kelas?
12. Tindakan apa yang ibu berikan untuk siswa yang melanggar proses pembelajaran?
13. Upaya apa yang ibu lakukan bagi siswa yang berbicara saat jam pembelajaran berlangsung?

14. Apresiasi apa yang ibu berikan untuk siswa yang selalu semangat belajar?
15. Bagaimana perasaan ibu ketika siswa selalu masuk tepat waktu?

Lampiran 3. Pertanyaan wawancara untuk siswa

Pedoman wawancara siswa

1. Bagaimana cara gurumu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab?
2. Apakah gurumu sudah mengajar dengan baik?
3. Apakah gurumu mengajarkan contoh kedisiplinan dalam kelas?
4. Apakah gurumu mengingatkan adik tentang apa saja tata tertib disekolah?
5. Bagaimana sikap gurumu ketika ada temanmu emosian dikelas?
6. Bagaimana sikap gurumu jika ada temanmu yang melanggar peraturan?
7. Apakah gurumu selalu memberikan nasehat agar kalian semua memiliki sikap kedisiplinan?
8. Apakah gurumu selalu memberikan semangat dalam belajar?
9. Apakah gurumu memberikan apresiasi?
10. Apakah gurumu selalu melihat siapa saja yang melanggar kedisiplinan?
Apakah yang melanggar disiplin akan dihukum?
11. Apakah kalian saling memngingatkan untuk kedisiplinan?
12. Apakah ada sanksi ketika temanmu melanggar saat jam pembelajaran berlangsung?
13. Bagaimana menurut adik jika ada temanmu yang berbicara ketika guru menjelaskan materi didepan?
14. Bagaimana cara adik untuk selalu semangat belajar dikelas?
15. Bagaimana perasaan kamu ketika masuk kelas tepat waktu?

Lampiran 4. Lembar observasi

No	Variable	Indikator	Aspek yang diamati	keterangan
1.	Peran Guru (Yestiani & Zahwa, 2020)	Kemampuan mengajar yang efektif.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi Pelajaran dengan baik.	
		Evaluasi dan umpan balik	Guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswanya.	
		Pengembangan keterampilan berpikir kritis.	Seberapa baik guru dalam mengelola dinamika diskusi untuk memastikan semua siswa terlibat.	
		Pengembangan karakter.	Seberapa sering guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.	

		Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Seberapa baik guru dapat menyesuaikan saran dan nasihat mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa.	
		Menciptakan suasana belajar yang positif.	Seberapa baik guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui komunikasi yang terbuka dan dukungan.	
		Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.	Seberapa sering siswa memanfaatkan rubrik atau panduan untuk mengevaluasi tugas mereka.	
2.	Kedisiplinan siswa (Akmaluddin)	Membawa buku sesuai jadwal pelajaran	Seberapa konsisten siswa dalam mematuhi jadwal yang telah ditetapkan.	

	& Haqqi, 2019)	Kerapian dalam berpakaian	Seberapa baik siswa dalam menjaga pakaian mereka agar tetap teratur dan tidak berantakan.	
		Masuk kelas tepat waktu	Seberapa sering siswa terlambat dalam memasuki kelas.	

Lampiran 5. Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat penelitian	✓
2.	Surat penerimaan penelitian	✓
3.	Surat selesai penelitian	✓
4.	Visi misi sekolah	✓
5.	Absen siswa	✓
6.	Tata tertib sekolah	✓
7.	Dokumentasi guru kelas	✓
8.	Dokumentasi siswa	✓

Lampiran 6: Transkrip Wawancara Guru Kelas IV

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS IV

Hari/Tanggal : senin, 17 Februari 2025

Waktu : 14.00

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Dwi Indah Sari, S.Pd

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
peneliti	Bagaimana cara ibu membangun rasa tanggung jawab kepada siswa?		
DIS	Jadi kalo saya sendiri untuk membangun rasa tanggung jawab itu pasti juga sebagai guru memberikan teladan kepada anak-anak. Jadi muridnya dulu bagaimana memberikan sikap tanggung jawab pada diri sendiri supaya bisa jadi contohkeanak-anak lain jadi saya memberikan teladan terus saya memberikan perhatian sama saya juga sebagai guru tanggung jawabnya jadi anak itu datang sampai dia pulang karena saya ini orang tua kedua setelah mereka disekolah jadi bagaimana saya menjaga anak-anak disekolah	DIS/GR/17/14.00	Memberikan teladan dan perhatian

Peneliti	Apakah ada upaya yang dilakukan oleh ibu untuk bertanya tentang pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan?		
DIS	Upaya saya kalo selesai pembelajaran jadi saya menggunakan metode tanya jawab setiap kali terakhir saya menyampaikan materi jadi saya biasanya terakhir saya tanya lagi ke anak-anak udah jelas apa belum saya mengulang lagi pembelajaran sampai 3 kali kalo sudah selesai sampai 3 kali baru saya melakukan metode tanya jawab.	DIS/GR/17/14.03	Tidak memperhatikan
peneliti	Bagaimana cara ibu agar siswa memiliki kedisiplinan yang baik disekolah?		
DIS	Jadi mereka saya memberikan pengarahan kedisiplinan, tanggung jawab terhadap lingkungan baik di kelas maupun diluar, jadi itu salah satunya, caranya memberikan kedisiplinan itu biasanya saya berikan mereka wejangan dulu pertama di kelas bagaimana untuk mendisiplinkan terutama dilingkungan sekolah.	DIS/GR/17/14.06	Memberikan pengarahan
Peneliti	Bagaimana cara ibu agar siswa kelas IVA agar selalu menaati peraturan sekolah?		
DIS	Saya biasanya memberikan pengarahan kepada siswa	DIS/GR/17/14.09	Memberikan pengarahan

	mengenai peraturan yang ada disekolah dan mendampingi anak-anak agar mereka bisa terbiasa dengan hal tersebut.		dan mendampingi
Peneliti	Bagaimana sikap ibu ketika ada siswa yang memiliki tingkat emosional yang tinggi disaat pembelajaran berlangsung?		
DIS	Biasanya saya tenang dulu saya pisahkan dulu sama teman-teman lain supaya tidak medistak anak-anak lain baru saya berikan dia penanganan pertanyaan kenapa sampai-sampai dia emosi. Biasanya saya berikan penyelesaian terbaik untuk emosinya.	DIS/GR/17/14.010	Tenangkan dan pisahkan
Peneliti	Jika ada siswa yang tidak menghiraukan larangan maka apa yang ibu lakukan?		
DIS	Pertama-tama saya memanggil anaknya dulu memberikan mereka teguran kenapa sampai tidak mendengar saya pada hal sudah saya sering mengarahkan untuk patuh kepada orang tua, guru kalo disekolah pastinya kepada semua guru, wali kelas dan seluruh guru. Jadi kalo dia tidak patuh berarti ada masalah dari personalnya sifatnya sendiri.	DIS/GR/17/14.12	Memberikan teguran
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan hal yang baik untuk siswa agar disiplin?		

DIS	Seperti yang saya bilang tadi saya memberikan dulu teladan bagaimana cara bersikap disiplin supaya anak meniru juga kedisiplinan tersebut jadi selain saya memberikan telada saya juga memberikan pengarahan kemereka untuk selalu bersikap disiplin terutama dilingkungan sekolah.	DIS/GR/17/14.13	Memberikan teladan dan pengarahan
Peneliti	Upaya apa yang ibu lakukan untuk siswa yang tidak memiliki motivasi belajar?		
DIS	Untuk siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, pertama saya tanya dulu kenapa tidak mau belajar ya, jadi kendalanya dimana gitu apakah metode saya yang membosankan atau cara penyampaian saya yang dia tidak bisa diterima oleh siswa tersebut. Jadi kalo misalkan dia tersebut tidak ingin maka saya akan berikan dia biasanya saya suruh maju kedepan dimeja saya, lalu saya kasih dia pembelajaran secara personal kedia.	DIS/GR/17/14.14	Memberikan pembelajaran secara personal
Peneliti	Cara apa yang ibu terapkan untuk selalu menjaga semangat belajar siswa di kelas?		
DIS	Motivasi belajar dan juga pengulangan pembelajaran juga evaluasi pembelajaran itu biasanya saya lakukan setiap kali selesai materi jadi itu	DIS/GR/17/14.15	Memberikan semangat.

	memotivasi mereka. Paling pentingnya motivasi belajar mereka dalam memberikan semangat, terus cara metode kita yang berbeda-beda jadi jangan hanya satu metode tapi harus banyak metode supaya motivasi mereka semakin baik, semakin giat supaya tidak terlihat bosan.		
Peneliti	Bagaimana ibu dapat melihat perkembangan kedisiplinan setiap siswa?		
DIS	Biasanya saya mengambil evaluasi diri dari anak-anak.	DIS/GR/17/14.16	Evaluasi diri
Peneliti	Bagaimana cara ibu untuk siswa-siswi agar saling mengingatkan temannya untuk selalu menerapkan kedisiplinan di kelas?		
DIS	Biasanya selalu saya ingatkan kepada nak-anak setiap pulang sekolah untuk selalu mengingatkan anak-anak lain terutama untuk teman-temannya yang tidak disiplin.	DIS/GR/17/14.17	Di ingatkan
Peneliti	Tindakan apa yang ibu berikan untuk siswa yang melanggar proses pembelajaran?		
DIS	Pastinya hukuman disiplin itu yang saya kasih kesiswa yang melanggar proses pembelajaran.	DIS/GR/17/14.18	Hukuman
Peneliti	Upaya apa yang ibu lakukan bagi siswa yang berbicara saat jam pembelajarn berlangsung?		

DIS	Biasanya saya tegur dulu pertama kali, kedua kali kalo sampai ketiga kali dia tidak mengikuti teguran saya maka biasanya saya memberikan hukuman disiplin anak-anak tersebut berbicara di luar kelas sampai jam istirahat selesai.	DIS/GR/17/14.19	Ditegur dan memberikan hukuman
Peneliti	Apresiasi apa yang ibu berikan untuk siswa yang selalu semangat belajar?		
DIS	Biasanya apresiasinya itu nilai yang baik dan juga berupa gif kayak di penilaian kayak reward jadi saya kasih gif kayak berbentuk barang supaya motivasi belajar mereka semakin meningkat.	DIS/GR/17/14.20	Nilai yang baik
Peneliti	Bagaimana perasaan ibu ketika siswa masuk kelas tepat waktu?		
DIS	Saya senang dia disiplin dan menghargai waktu.	DIS/GR/17/14.21	Senang

Lampiran 7: Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IVA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Waktu : 13.22

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Fitri Aulia Rahmi Melati

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Bagaimana cara gurumu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab?		
FARM	Biasanya kami diberikan arahan ibu untuk tidak ribut didalam kelas sebelum ada guru yang masuk kedalam kelas.	FARM/PD/18/13.22	Diberikan arahan
Peneliti	Apakah gurumu sudah mengajar dengan baik?		
FARM	Sudah bu, karena ibu sari selalu memberikan kesempatan kami untuk bertanya ketika belajar	FARM/PD/18/13.23	Memberikan kesempatan
Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan contoh kedisiplinan dalam kelas?		
FARM	Iya bu, seperti harus membaca doa sebelum belajar dan berdoa sebelum pulang sekolah	FARM/PD/18/13.24	Membaca doa
Peneliti	Apakah gurumu mengingatkan adik tentang apa saja tata tertib disekolah?		
FARM	Selalu diingatkan bu, dan ibu sari memberitahukan agar	FARM/PD/18/13.25	

	kita semua selalu menaati tata tertib disekolah.		
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu ketika temanmu emosian dikelas?		
FARM	Biasanya ditenangkan oleh ibu sari	FARM/PD/18/13.26	Ditenangkan
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu jika ada temanmu yang melanggar peraturan?		
FARM	Biasanya ditegur oleh ibu sari	FARM/PD/18/13.27	Ditegur
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan nasehat agar kalian semua memiliki sikap kedisiplinan?		
FARM	Selalu bu, biasanya dicontohkan juga oleh ibu sari	FARM/PD/18/13.28	Dicontohkan
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan semangat dalam belajar?		
FARM	Iya bu, biasanya dinasehati sama ibu sari	FARM/PD/18/13.29	Dinasehati
Peneliti	Apakah gurumu memberikan apresiasi		
FARM	Iya bu, selalu biasanya diberikan pujian dan tepuk tangan sama teman-teman satu kelas	FARM/PD/18/13.30	Diberikan pujian dan tepuk tangan
Peneliti	Apakah gurumu selalu melihat siapa saja yang melanggar kedisiplinan? Apakah yang melanggar disiplin akan dihukum?		
FARM	Iya bu, biasanya ibu sari memperhatikan bagi teman-	FARM/PD/18/13.31	Memperhatikan dan dinasehati

	teman yang kurang dipilih akan selalu dinasehati		
Peneliti	Apakah kalian saling mengingatkan untuk kedisiplinan?		
FARM	Selalu bu, setiap hari malah	FARM/PD/18/13.32	Selalu
Peneliti	Apakah ada sanksi ketika temanmu melanggar saat jam pembelajaran berlangsung?		
FARM	Ada bu, biasanya disuruh maju didepan kelas	FARM/PD/18/13.33	Disuruh
Peneliti	Bagaimana menurut adik jika ada temanmu yang berbicara ketika guru menjelaskan materi didepan?		
FARM	Biasanya saya menegurnya karena akan mengganggu teman-teman yang lain	FARM/PD/18/13.34	Menegurnya
Peneliti	Bagaimana cara adik untuk selalu semangat belajar dikelas?		
FARM	Karena ada mata pelajaran yang saya suka dan guru favorit	FARM/PD/18/13.35	Mata pelajaran dan guru favorit
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu ketika masuk kelas tepat waktu?		
FARM	Senang	FARM/PD/18/13.36	Senang

Lampiran 8: Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IVA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 14.30

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Ahmad Syuja Baihaqi

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Bagaimana cara gurumu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab?		
ASB	Biasanya dinasehati untuk tidak keluar kelas sebelum ada guru yang masuk didalam kelas.	ASB/PD/19/13.30	Dinasehati
Peneliti	Apakah gurumu sudah mengajar dengan baik?		
ASB	Selalu bu karena ibu DIS selalu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.	ASB/PD/19/13.31	Selalu
Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan contoh kedisiplinan dalam kelas?		
ASB	Iya bu biasanya berdoa terlebih dahulu	ASB/PD/19/13.32	Berdoa
Peneliti	Apakah gurumu mengingatkan adik tentang apa saja tata tertib disekolah?		
ASB	Selalu bu biasanya ibu DIS memberitahukan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan.	ASB/PD/19/13.33	memberitahu kan
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu ketika temanmu emosian dikelas?		

ASB	Biasanya ibu DIS mencoba untuk Menenangkan dan memberikan nasehat bu.	ASB/PD/19/13.34	Menenangkan dan memberikan nasehat
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu jika ada temanmu yang melanggar peraturan?		
ASB	Biasanya ditegur bu.	ASB/PD/19/13.35	Ditegur
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan nasehat agar kalian semua memiliki sikap kedisiplinan?		
ASB	Iya bu selalu dinasehati dan diingatkan hal yang baik.	ASB/PD/19/13.36	Dinasehati dan di ingatkan
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan semangat dalam belajar?		
ASB	Iya bu biasanya selalu memberikan nasehat dan belajar bukan pakai buku saja bu.	ASB/PD/19/13.37	Memberikan nasehat
Peneliti	Apakah gurumu memberikan apresiasi		
ASB	Iya bu biasanya ibu DIS memberikan apresiasi dengan pujian bagi siswa yang mampu menjawab kuis bu.	ASB/PD/19/13.38	Pujian
Peneliti	Apakah gurumu selalu melihat siapa saja yang melanggar kedisiplinan? Apakah yang melanggar disiplin akan dihukum?		
ASB	Iya bu biasanya ditegur	ASB/PD/19/13.39	Ditegur
Peneliti	Apakah kalian saling mengingatkan untuk kedisiplinan?		

ASB	Selalu bu agar kami tidak ditegur oleh ibu DIS	ASB/PD/19/13.40	Selalu
Peneliti	Apakah ada sanksi ketika temanmu melanggar saat jam pembelajaran berlangsung?		
ASB	Ada bu biasanya diberikan teguran atau sanksi, maju didepan,dan memugut sampah.	ASB/PD/19/13.41	Teguran atau sanksi
Peneliti	Bagaimana menurut adik jika ada temanmu yang berbicara ketika guru menjelaskan materi didepan?		
ASB	Biasanya saya menegurnya, itu tidak baik karena mengganggu saya belajar.	ASB/PD/19/13.42	Menegurnya
Peneliti	Bagaimana cara adik untuk selalu semangat belajar dikelas?		
ASB	Biasanya saya sarapan terlebih dahulu supaya semangat untuk belajar.	ASB/PD/19/13.43	Semanagt untuk belajar
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu ketika masuk kelas tepat waktu?		
ASB	Senang	ASB/PD/19/13.44	Senang

Lampiran 9: Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IVA

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025

Waktu : 14.40

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Syakira Azzalea Ramadhani

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Bagaimana cara gurumu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab?		
SAR	Mengingatkan dan memberikan amanah	SAR/PD/20/14.40	Memberikan amanah
Peneliti	Apakah gurumu sudah mengajar dengan baik?		
SAR	Sudah bu ibu DIS selalu mengajar dengan baik.	SAR/PD/20/14.41	Mengajar dengan baik
Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan contoh kedisiplinan dalam kelas?		
SAR	Iya bu seperti melarang kami untuk tidak makan dikelas.	SAR/PD/20/14.42	Melarang
Peneliti	Apakah gurumu mengingatkan adik tentang apa saja tata tertib disekolah?		
SAR	Selalu bu biasanya ibu DIS melarang untuk tidak melanggar aturan dikelas .	SAR/PD/20/14.43	Melarang
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu ketika temanmu emosian dikelas?		

SAR	Biasanya ibu DIS mendekati dan menasehati dengan baik.	SAR/PD/20/14.44	Mendekati dan menasehati
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu jika ada temanmu yang melanggar peraturan?		
SAR	Biasanya ditegur	SAR/PD/20/14.45	Ditegur
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan nasehat agar kalian semua memiliki sikap kedisiplinan?		
SAR	Iya bu dan biasanya dicontohkan juga	SAR/PD/20/14.46	Dicontohkan
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan semangat dalam belajar?		
SAR	Selalu bu biasanya ibu DIS selalu menggunakan media pembelajaran yang lain	SAR/PD/20/14.47	menggunakan media pembelajaran yang lain
Peneliti	Apakah gurumu memberikan apresiasi		
SAR	Iya bu ibu DIS selalu memuji siswa yang menyelesaikan kuis.	SAR/PD/20/14.48	Memuji
Peneliti	Apakah gurumu selalu melihat siapa saja yang melanggar kedisiplinan? Apakah yang melanggar disiplin akan dihukum?		
SAR	Iya bu biasanya ibu DIS menegur dan memberikan nasehat	SAR/PD/20/14.49	Menegur dan memberikan nasehat
Peneliti	Apakah kalian saling mengingatkan untuk kedisiplinan?		

SAR	Iya bu biasanya saya selalu mengingatkan teman saya agar kami disiplin semua	SAR/PD/20/14.50	Mengingatkan
Peneliti	Apakah ada sanksi ketika temanmu melanggar saat jam pembelajaran berlangsung?		
SAR	Ada bu biasanya diberikan sanksi berupa membersihkan kelas sendiri.	SAR/PD/20/14.51	Diberikan sanksi
Peneliti	Bagaimana menurut adik jika ada temanmu yang berbicara ketika guru menjelaskan materi didepan?		
SAR	Tidak patuh dicontohkan karena itu tidak baik.	SAR/PD/20/14.52	Tidak patuh dicontohkan
Peneliti	Bagaimana cara adik untuk selalu semangat belajar dikelas?		
SAR	Karena ada guru favorit	SAR/PD/20/14.53	Guru favorit
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu ketika masuk kelas tepat waktu?		
SAR	Senang	SAR/PD/20/14.54	Senang

Lampiran 10: Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IVA

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Waktu : 14.30

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Muhammad Reyhan Wahyudi

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Bagaimana cara gurumu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab?		
MRW	Sering diingatkan dan dinasehati	MRW/PD/21/14.30	Diingatkan dan dinasehati
Peneliti	Apakah gurumu sudah mengajar dengan baik?		
MRW	Sudah bu karena saya suka dengan penyampaian ibu DIS	MRW/PD/21/14.31	Suka
Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan contoh kedisiplinan dalam kelas?		
MRW	Iya bu seperti tidak boleh memiliki kuku yang panjang	MRW/PD/21/14.32	Tidak boleh
Peneliti	Apakah gurumu mengingatkan adik tentang apa saja tata tertib disekolah?		
MRW	Selalu dinasehati	MRW/PD/21/14.33	Dinasehati
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu ketika temanmu emosian dikelas?		

MRW	Biasanya ibu DIS mendekati siswa yang emosi.	MRW/PD/21/14.34	Mendekati siswa yang emosi
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu jika ada temanmu yang melanggar peraturan?		
MRW	Ditegur bu	MRW/PD/21/14.35	Ditegur
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan nasehat agar kalian semua memiliki sikap kedisiplinan?		
MRW	Iya bu biasanya dicontohkan	MRW/PD/21/14.36	Dicontohkan
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan semangat dalam belajar?		
MRW	Iya bu selalu dinasehati	MRW/PD/21/14.37	Dinasehati
Peneliti	Apakah gurumu memberikan apresiasi		
MRW	Iya bu biasanya ibu DIS memberikan pujian kepada kami	MRW/PD/21/14.38	Memberikan pujian
Peneliti	Apakah gurumu selalu melihat siapa saja yang melanggar kedisiplinan? Apakah yang melanggar disiplin akan dihukum?		
MRW	Iya bu biasanya selalu dinasehati	MRW/PD/21/14.39	Dinasehati
Peneliti	Apakah kalian saling mengingatkan untuk kedisiplinan?		
MRW	Iya bu selalu, kami saling mengingatkan agar kami disiplin	MRW/PD/21/14.40	Saling mengingatkan

Peneliti	Apakah ada sanksi ketika temanmu melanggar saat jam pembelajaran berlangsung?		
MRW	Biasanya ibu DIS menegurnya dan memberikan sanksi seperti disuruh memugut sampah	MRW/PD/21/14.41	Menegur dan memberikan sanksi
Peneliti	Bagaimana menurut adik jika ada temanmu yang berbicara ketika guru menjelaskan materi didepan?		
MRW	Saya menegurnya bu	MRW/PD/21/14.42	Menegurnya
Peneliti	Bagaimana cara adik untuk selalu semangat belajar dikelas?		
MRW	Berangkat sekolah dengan teman	MRW/PD/21/14.43	Teman
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu ketika masuk kelas tepat waktu?		
MRW	Senang	MRW/PD/21/14.44	Senang

Lampiran 11: Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IVA

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2025
 Waktu : 11.00
 Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang
 Nama : Sofia Nur Rahmanian

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Bagaimana cara gurumu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab?		
SNR	Dinasehati agar tidak keluar kelas	SNR/PD/22/11.00	Dinasehati
Peneliti	Apakah gurumu sudah mengajar dengan baik?		
SNR	Sudah bu karena pembelajarn yang disampaikan oleh ibu DIS sudah sangat baik	SNR/PD/22/11.01	Sangat baik
Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan contoh kedisiplinan dalam kelas?		
SNR	Iya bu seperti tidak diperbolehkan makan dalam kelas.	SNR/PD/22/11.02	diperbolehkan makan dalam kelas.
Peneliti	Apakah gurumu mengingatkan adik tentang apa saja tata tertib disekolah?		
SNR	Iya bu selalu dinasehati	SNR/PD/22/11.03	Dinasehati
Peneliti	Bagaimana sikap gurumu ketika temanmu emosian dikelas?		
SNR	Biasanya selalu dinasehati	SNR/PD/22/11.04	Selalu dinasehati

Peneliti	Bagaimana sikap gurumu jika ada temanmu yang melanggar peraturan?		
SNR	Ditegur biasanya bu	SNR/PD/22/11.05	Ditegur
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan nasehat agar kalian semua memiliki sikap kedisiplinan?		
SNR	Selalu bu biasanya dinasehati	SNR/PD/22/11.06	Dinasehati
Peneliti	Apakah gurumu selalu memberikan semangat dalam belajar?		
SNR	Iya bu dengan dinasehati	SNR/PD/22/11.07	Dinasehati
Peneliti	Apakah gurumu memberikan apresiasi		
SNR	Iya bu selalu biasanya diberikan hadiah atas pencapaian kami.	SNR/PD/22/11.08	Diberikan hadiah
Peneliti	Apakah gurumu selalu melihat siapa saja yang melanggar kedisiplinan? Apakah yang melanggar disiplin akan dihukum?		
SNR	Selalu dinasehati bagi siswa yang melanggar aturan.	SNR/PD/22/11.09	Melanggar aturan
Peneliti	Apakah kalian saling mengingatkan untuk kedisiplinan?		
SNR	Kami saling mengingatkan supaya tidak ditegur lagi	SNR/PD/22/11.10	Saling mengingatkan
Peneliti	Apakah ada sanksi ketika temanmu melanggar saat jam pembelajaran berlangsung?		
SNR	Hukuman bu biasanya	SNR/PD/22/11.11	Hukuman

Peneliti	Bagaimana menurut adik jika ada temanmu yang berbicara ketika guru menjelaskan materi didepan?		
SNR	Menegurnya karena itu tidak baik	SNR/PD/22/11.12	Menegurnya
Peneliti	Bagaimana cara adik untuk selalu semangat belajar dikelas?		
SNR	Ada mata pelajaran yang saya suka dan selalu diantar oleh orang tua.	SNR/PD/22/11.13	Mata pelajaran dan diantar
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu ketika masuk kelas tepat waktu?		
SNR	Senang	SNR/PD/22/11.14	Senang

Lampiran 12 : Dokumentasi Observasi Siswa



Foto kegiatan belajar mengajar

Lamipran 13 : Wawancara Dengan Guru Kelas IV**Foto kegiatan wawancara guru**

Lampiran 14 : Kegiatan Wawancara Siswa Kelas IV**Kegiatan wawancara dengan siswa (FARM)****Kegiatan wawancara dengan siswa (ASB)****Kegiatan wawancara dengan siswa (SAR)**



Kegiatan wawancara dengan siswa (MRW)



Kegiatan wawancara dengan siswa (SNR)

Lampiran 15 : Kegiatan Foto Bersama



Foto bersama guru dan siswa



Foto bersama siswa

Lampiran 16 : Dokumentasi Surat Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 12 Februari 2025

Nomor : 104/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepada SDN 016 Sungai Kunjang
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Atita
NPM : 2186206110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Dikelas IV SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.



Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

Dr. Rupa Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 17 : Dokumentasi Surat Penerimaan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
 Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127
 web : www.sdn016skj.sch.id email: sdn016sungaikunjang@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 422.1/01286/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang memberikan Rekomendasi dan Izin kepada :

Nama	: Atita
NIM	: 2186206110
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	: S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di Kelas IV SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 104/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Samarinda, 12 Februari 2024

Kepala Sekolah,



Sudarmi, S.Pd., MM
 NIP. 196509181988041003

Lampiran 18 : Dokumentasi Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG

Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127
web : www.sdn016skj.sch.id email: sdn016sungaikunjang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/01312/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang menerangkan bahwa :


Nama	: Atita
NIM	: 2186206110
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	: S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di Kelas IV SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda Nomor : 104/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Maret 2025

Kepala Sekolah



Sudarni, S.Pd.,MM
NIP. 196509181988041003

Lampiran 19 : Dokumentasi Visi Misi Sekolah



Lampiran 20 : Dokumentasi Absen Siswa

ABSEN SISWA KELAS IV-A
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025
SEMESTER II

NO.	NAMA SISWA	Februari 2025																												JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	S	I	A
1	Afiqah																															
2	Ahmad Syuja Baihaqi																															
3	Ahmad Zaid Hafid																															
4	Akhlan Fahri Fauzan																															
5	Ali Kaeish Mufal																															
6	Alwin Pradana																															
7	Audiaz Syakila																															
8	Aurelia Humaira Slavina																															
9	Dzaky Mirza																															
10	Fadel Muhammad Adkayarahman																															
11	Faezya Abid Akhyar																															
12	Faris Azhar																															
13	Fauja Rafifa																															
14	Fitri Aulia Rahmi Melati																															
15	Gabriella Yulisia Lerong Lazar																															
16	Liona Dwi Nadifa																															
17	Muhammad Azka Fianidha																															
18	Muhammad Dziki Nur Azzam																															
19	Muhammad Fadil Rahmat																															
20	Muhammad Hafizh																															
21	Muhammad Iqbal																															
22	Muhammad Reyhan Wahyudi																															
23	Nafisa Putry Adita																															
24	Nur Daffa Ardhani																															
25	Putu Alvaro Dharma Putra Widana																															
26	Rifki Adliansyah																															
27	Rizky Afrilio																															
28	Sofia Nur Rahmaniah																															
29	Syakira Azzalea Ramadhani																															

Samarinda, Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

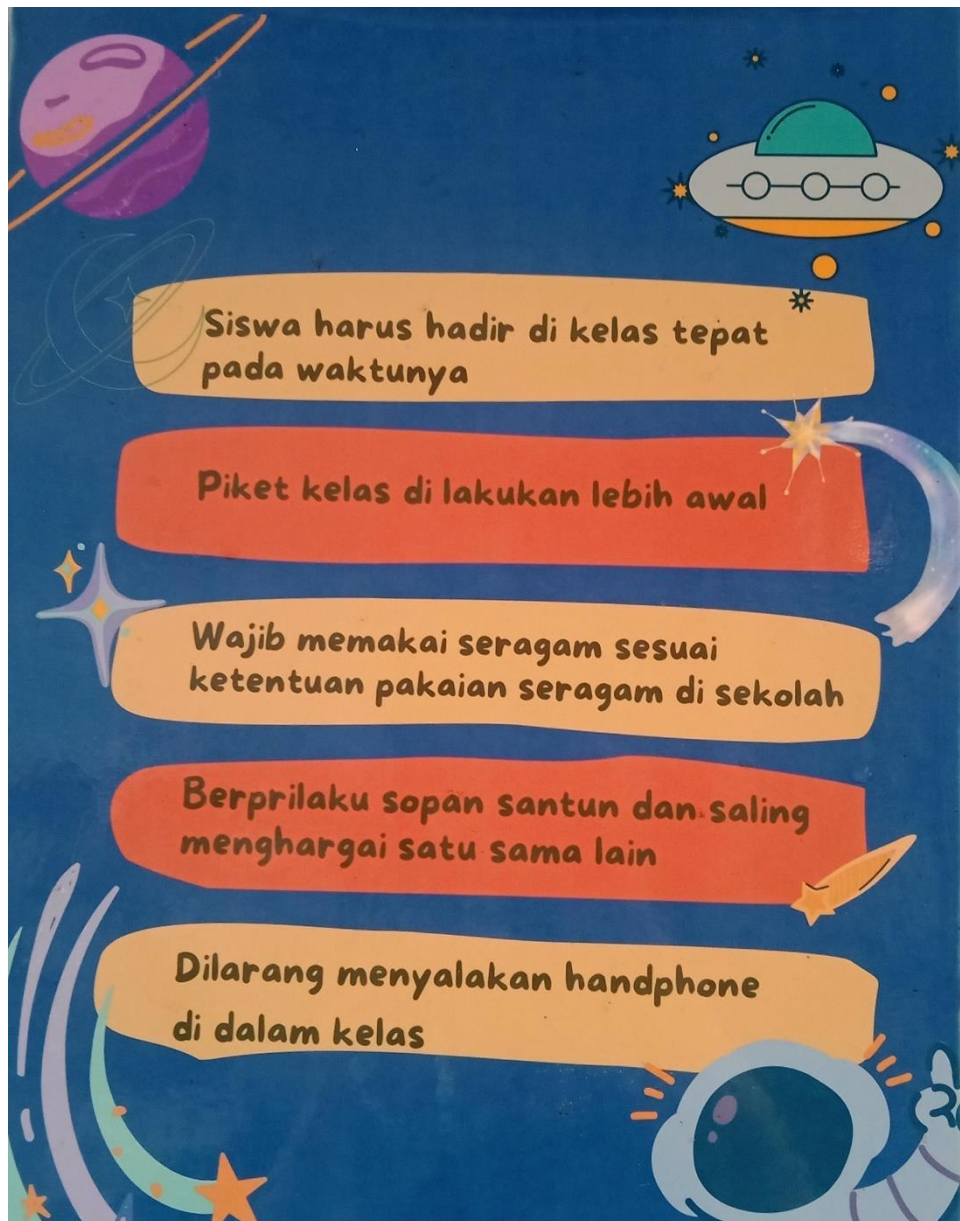
Wali Kelas IV-A

Sudarmi, S.Pd, MM.
NIP. 19650918 198804 1 003

Dwi Indah Sari, S.Pd

Lampiran 21 : Dokumentasi Tata Tertib SDN 016 Sungai Kunjang



Lampiran 22 : Dokumentasi Tata Tertib Kelas IVA

Lampiran 23 : Dokumentasi Kesepakatan Kelas IVA

RIWAYAT HIDUP



Atita lahir pada tanggal 13 September 2000 di Bima. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Ahmad dan Ibu Nurbaya dan memiliki 4 saudara yang bernama Hartati, Alya dan muhamad riski. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2009 di SDN

sangari Desa Mbawa Kec. Donggo Kab. Bima kemudian lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Donggo dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Donggo dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Donggo pada tahun 2021, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.

Pada tahun 2024 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Lingai Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 001 Sungai Kunjang.